

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KONJUNGSI
DENGAN METODE CERAMAH BERVARIASI PADASISWA
KELAS IX-1 SMP NEGERI 23 MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

DECY YANA M. ATAKARY
NIM 4510102003

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KONJUNGSI
DENGAN METODE CERAMAH BERVARIASI PADA SISWA
KELAS IX-1 SMP NEGERI 23 MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh

DECY YANA M. ATAKARY
NIM 4510102003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2014**

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KONJUNGSI PADA SISWA
KELAS IX-A SMP NEGERI 23 MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh


DECY YANA M. ATAKARY
NIM 4510102003


Telah dipertahankan di depan panitia ujian skripsi
pada tanggal 17 April 2014

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Abd. Rahman Pilang, M.Pd.
NIDN. 0931126306



Drs. H. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIDN. 0910106304

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi,
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Prof. Dr. Muhammad Yunus, M. Pd.
NIDN. 0031126204


Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0002086708

PERNYATAAN

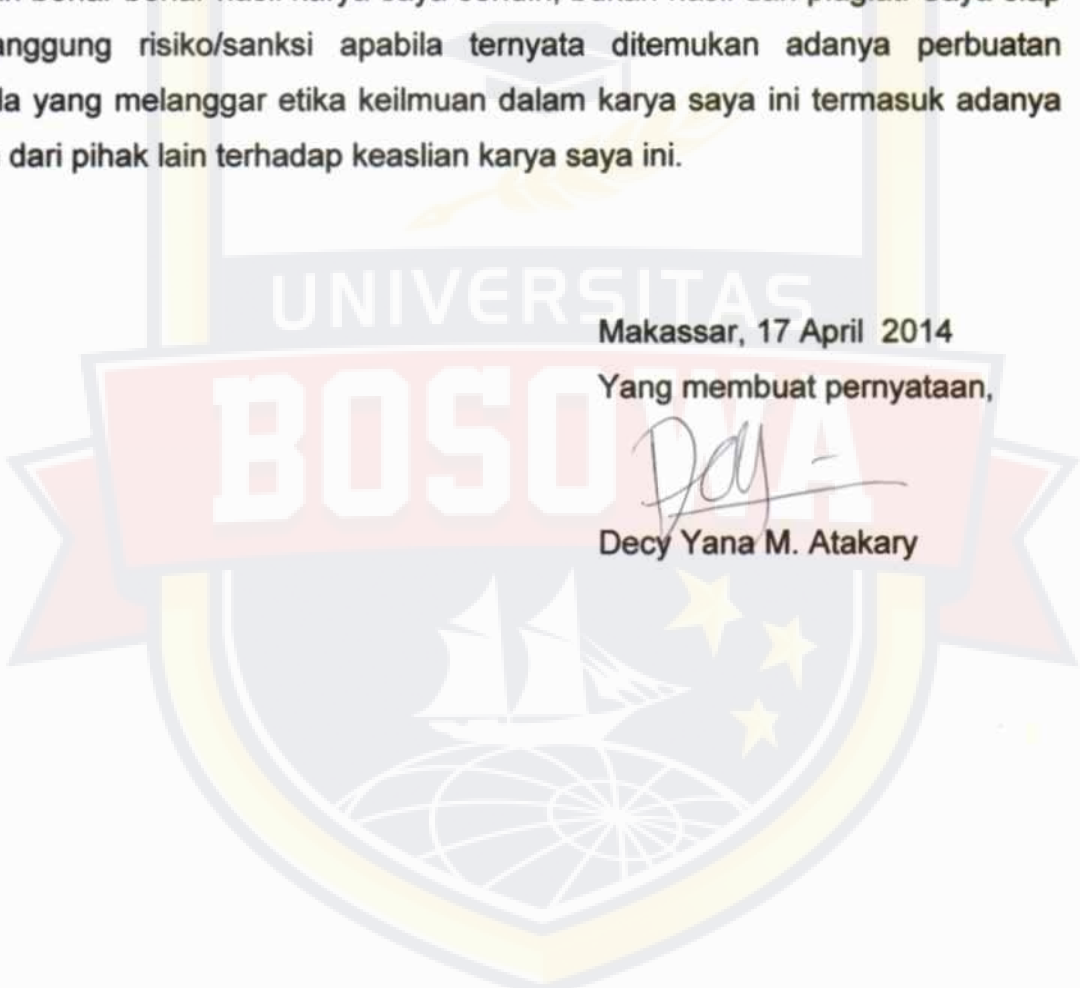
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menggunakan Konjungsi dengan Metode Ceramah Bervariasi pada Siswa Kelas XI -1 SMP Negeri 23 Makassar" beserta seluruh isinya adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil dari plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 17 April 2014

Yang membuat pernyataan,



Decy Yana M. Atakary



ABSTRAK

Decy Yana M. Atakary 2014. *Peningkatan Kemampuan Menggunakan Konjungsi dengan Metode Ceramah Bervariasi pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 23 Makassar*. Skripsi ini dibimbing oleh Abdul Rahman Pilang dan Mas'ud Muhammadiyah.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menggunakan konjungsi dengan metode ceramah bervariasi pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 23 Makassar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, Teknik penggunaan data yang digunakan adalah teknik tes dan observasi, sedangkan teknik analisis adalah teknik presentase.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-1 SMP Negeri 23 Makassar pada semester genap Tahun ajaran 2014 dengan jumlah siswa 39 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar siswa.

Data hasil belajar yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis persentase. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata siswa ada hasil siklus I sebesar 70,05% sedangkan skor rata-rata pada siklus II diperoleh nilai 77,65%.

Kata Kunci: konjungsi, dan metode ceramah bervariasi

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan yang tak henti-hentinya mencurahkan Rahmat dan hikmatnya sehingga skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menggunakan Konjungsi dengan Metode Ceramah Bervariasi pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 23 Makassar", dapat penulis selesaikan dengan baik.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari orang lain, termasuk semua pihak yang ada didalam lingkungan kampus Universitas "45" Makassar. Oleh karena itu, ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Bapak :

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng, selaku Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.
3. Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd., M.Pd sebagai dekan I Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indosia.
4. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. Abd. Rahman Pilang, M.Pd dan Drs. H. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si., selaku dosen pembimbing I dan II yang selalu bersedia dengan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagi ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.

7. Ibunda Dra. Hj. Nur Sayang dan seluruh keluarga besar SMP Negeri 23 Makassar yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada penulis, selama penulis berada di SMP Negeri 23 Makassar.
8. Teristimewa kepada Ayahandaku Matheos Atakary dan Ibundaku Naomi Atakary. Yang tidak henti-hentinya mendoakan agar kelak Ananda dapat menjalankan kehidupan yang lebih baik.
9. Ucapan terima kasih kepada saudara-saudariku (kakak Charles, kakak Waty, kakak Victor, adik Else dan adik Lodia).
10. Buat Sahabat dan Teman-temanku (Lony, Dina, Occa, Diana, Fya dan Neput) yang selalu membantu menyusun skripsi.
11. Kepada teman seperjuanganku kelas A Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2010.

Semoga segala bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari yang Mahakuasa.

Penulis mengharapkan semoga karya ini dapat bermanfaat khususnya dibidang Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dengan segala kerendahan hati, penulis membuka diri untuk menerima kritikan koreksi dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan semoga Tuhan senantiasa mencurahkan berkat-Nya dalam kehidupan kita semua.

Makassar, April 2014

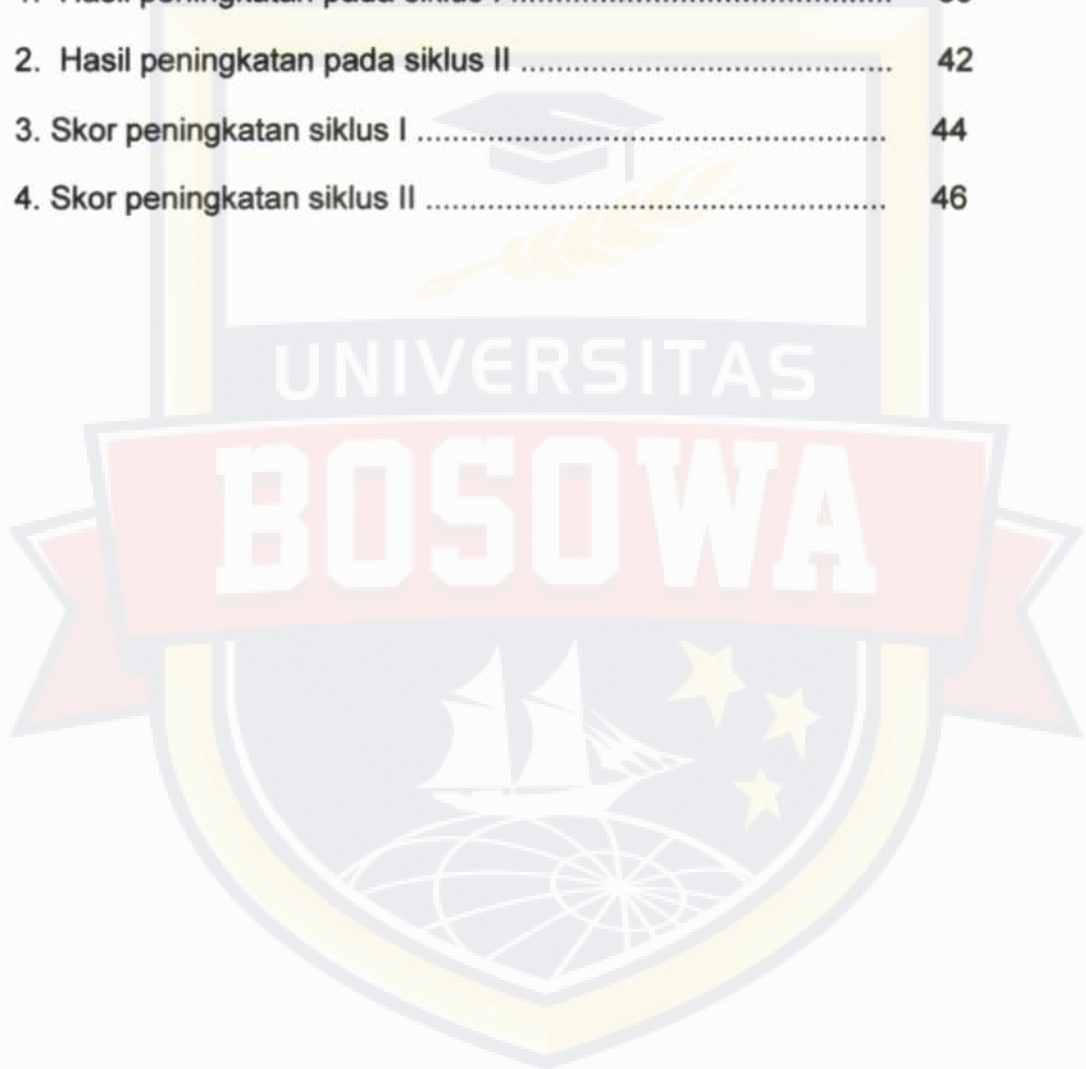
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Umum Tentang Konjungsi.....	5
1. Pengertian Konjungsi.....	5
2. Jenis-jenis Konjungsi.....	7
a. Konjungsi Koordinatif.....	8
b. Konjungsi Subordinatif.....	9
c. Konjungsi Korelatif.....	11
d. Konjungsi Antarkalimat.....	12
e. Konjungsi Antarparagraf.....	14
B. Tinjauan Umum Tentang Metode Ceramah Bervariasi.....	15
1. Pengertian Metode Ceramah.....	15
2. Pengertian Ceramah Bervariasi.....	19

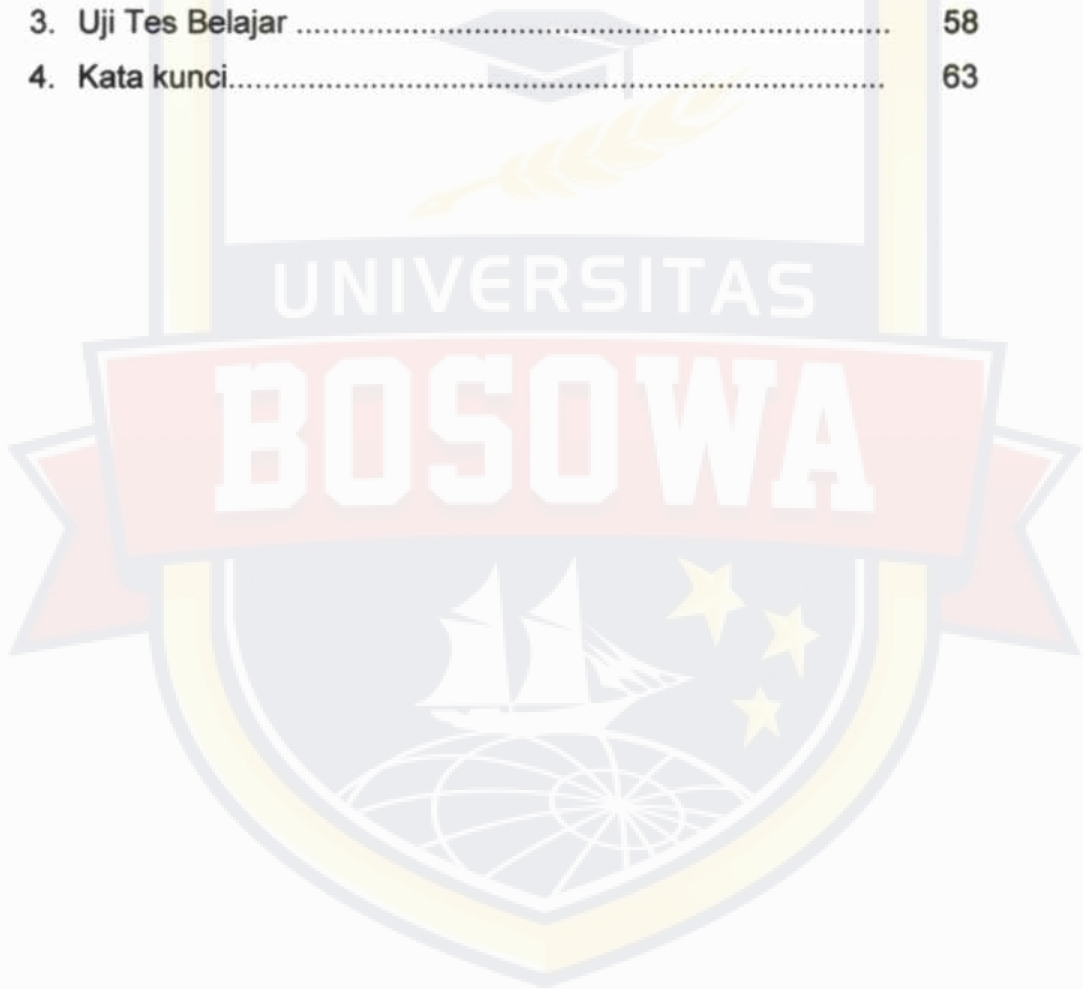
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil peningkatan pada siklus I	39
2. Hasil peningkatan pada siklus II	42
3. Skor peningkatan siklus I	44
4. Skor peningkatan siklus II	46



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Keterangan Penelitian	53
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	54
3. Uji Tes Belajar	58
4. Kata kunci.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu kurikulum yang secara umum bertujuan meningkatkan potensi, keterampilan, dan kecerdasan minimal dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik sedangkan khusus untuk pembelajaran bahasa Indonesia, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bertujuan agar siswa dapat terampil berbahasa yang mencakup keterampilan berbicara, menyimak (mendengar), membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun tertulis.

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan sikap dan tingkah laku. Pendidikan merupakan interaksi antara pendidikan dan peserta didik. Pendidikan melakukan pembelajaran sedangkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, pendidikan adalah proses interaksi yang mendorong terjadinya proses belajar, upaya pendidikan bertujuan agar tercapainya perkembangan peserta didik kearah kemandirian dan kedewasaan, baik secara jasmani maupun secara rohani.

Pembelajaran bahasa Indonesia ialah suatu proses penyajian atau pengajaran materi bahasa Indonesia yang disusun secara komprehensif

yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran dan mempunyai tujuan yang akan dicapai. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus diajarkan yaitu ketrampilan mendengar, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Apabila dalam pembelajaran bahasa Indonesia keempat keterampilan ini tidak dapat dilakukan oleh siswa, berarti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Perkembangan pemakaian bahasa Indonesia menuntut semua pihak untuk mengkaji sejauh mana bahasa Indonesia telah menjadi sarana komunikasi dalam media pendidikan. Pengkajian ini menuntut berbagai usaha yang sejalan dengan perkembangan pendidikan yang erat kaitannya dengan kurang kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa di sekolah. Hal tersebut merupakan permasalahan pendidikan yang perlu dicarikan jalan keluarnya.

Bahasa Indonesia telah dipakai sebagai sarana komunikasi diberbagai jenjang pendidikan formal, tetapi hal tersebut belum dapat diberikan jaminan apakah siswa pada setiap sekolah yang bersangkutan telah memiliki pemahaman terhadap bahasa Indonesia. Seperti diketahui bahwa sebagian para siswa sekolah-sekolah di Indonesia dalam proses pemerolehan bahasanya bersifat bilingual, artinya memakai dua bahasa dalam

pergaulannya dengan orang lain atau kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi dengan orang lain.

Mengungkapkan sesuatu dengan bahasa Indonesia, mendorong kita untuk mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Kaidah yang akan diikuti berupa tata bunyi, tata bentukan, tata kalimat, tata makna, juga tata penulisan. Hal inilah yang berlaku bila orang menggunakan bahasa Indonesia sebagai pengungkap sesuatu. Bila tidak demikian, hal yang akan diungkapkan itu akan sukar dipahami sasaran komunikasinya. Di pihak lain bila kaidah yang disebutkan di atas tidak diikuti secara konsekuen akan membawa akibat yang kurang menguntungkan pihak pengungkapan gagasan.

Kata penghubung adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat (Chaer, 2009:81). Dari pengertian tersebut, maka kata penghubung sangatlah diperlukan untuk memperjelas kalimat, karena kata penghubung merupakan rambu-rambu bahasa tulis yang berpengaruh dalam pembuatan kalimat atau karangan. Suatu kalimat akan sulit dimengerti jika dalam penyusunan kalimat tidak dibubuhi dengan kata penghubung (konjungsi). Dalam penyusunan kalimat, padahal setiap hari mereka di sekolah pasti akan bertemu dengan kegiatan menulis dan membaca, baik itu membaca buku pelajaran atau menulis suatu kalimat. Walaupun banyak buku yang mengulas pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, akan tetapi kenyatannya masih sering

dijumpai dalam penggunaan kata penghubung (Konjungsi) yang tidak tepat. Salah satu penyebabnya menurut tata bahasa buku adalah tidak mengenalnya strategi pembuatan kalimat.

Hal itu yang mendorong penulis mengangkat judul skripsi tentang, "Peningkatan Kemampuan Menggunakan Konjungsi Dengan Metode Ceramah Bervariasi pada Siswa Kelas IX-I SMP Negeri 23 Makassar"

B. Rumusan Masalah

Apakah kemampuan menggunakan konjungsi dengan metode ceramah bervariasi pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 23 Makassar dapat meningkat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini, bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi dengan metode ceramah bervariasi pada siswa kelas IX-I SMP Negeri 23 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Sumbangan pemikiran berupa inovasi dalam pembelajaran, yaitu peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi dengan metode ceramah bervariasi.
2. Bagi guru bahasa, manfaat ini dapat dijadikan acuan belajar dan mengevaluasi diri terhadap kemampuan yang dimilikinya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Konjungsi

1. Pengertian Konjungsi

Memahami pengertian konjungsi atau kata penghubung, berikut dikemukakan beberapa definisi dari pakar bahasa. Alisahbana (1978: 65), mengemukakan bahwa kata sambung atau konjungsi ialah kata yang menghubungkan kata maupun kalimat. Menurut Alwi dkk (2003: 296), konjungtor atau kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Menurut Chaer (2009: 81- 82) mengemukakan bahwa konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat: bisa juga antara paragraf dengan paragraf. Menurut Ramlan (1985: 62), kata penghubung ialah kata-kata yang berfungsi menghubungkan satuan gramatikal yang satu dengan yang lain untuk membentuk satuan gramatikal yang lebih besar. Satuan gramatikal yang dihubungkan itu berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat.

Keempat definisi yang dikemukakan oleh pakar bahasa di atas menunjukkan bahwa konjungsi atau kata penghubung ialah kata-kata yang berfungsi menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat.

a. Jhon Dan Dita

- b. Hidup *Atau* Mati
- c. Sarjana teknik *atau* Sarjana sastra sama pentingnya dalam pembangunan (Chaer,2009 : 85).
- d. Dia sudah tinggal di sini *Sejak* Dia berumur dua puluh tahun (Alwi dkk, 2003: 302).
- e. Pak Rojali sudah tahu tentang soal itu *Bahkan* Dia sudah mulai menanganinya (Alwi dkk, 2003: 302).

Contoh (1) samapai (5) di atas terdapat konjungsi *Dan*, *Atau*, *Sejak*, dan *Bahkan* berfungsi menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat. Kata *dan* (1) dan *Atau* (2) merupakan konjungsi yang merupakan kata dengan kata, yaitu *Jhon* dan kata *Dita*: kata *Hidup* dan *Mati*. Dalam contoh (3), konjungsi *atau* berfungsi menghubungkan dua frasa, yaitu frasa *Sarjana Teknik* dan frasa *Sarjana Sastra*. Dalam contoh (4) terdapat konjungsi *Sejak* yang berfungsi menghubungkan dua klausa, yaitu klausa *Dia sudah tinggal di sini* dan klausa II (*sejak*) *Dia Berumur Dua Puluh Tahun*. Dalam contoh (5) terdapat konjungsi *bahkan* sebagai penghubung kalimat dengan kalimat, yaitu kalimat pertama *Pak Rojali sudah tahu tentang itu* dan kalimat kedua *dia sudah mulai menanganinya*. Sebagai bahan perbandingan, berikut ini penulis mengutip lagi definisi konjungsi. Kridalaksana (2005: 102) mengemukakan bahwa konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk

meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaktis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi.

- f. Farida sedang membaca *dan* adiknya sedang bermain catur (Alwi dkk, 2003:296).
- g. Ada wanita yang tumbuk padi, *tetapi* ada juga wanita yang membuat tepung *dan* suami mereka membicarakan sepak bola.

Konjungsi *dan* dalam kalimat (6) berfungsi menghubungkan dua klausa, yaitu *Farida sedang Membaca* sebagai klausa I dan *Adiknya sedang membaca* sebagai klausa II. Dalam kalimat (7) terdapat dua konjungsi (*tetapi, dan*) berfungsi menghubungkan tiga klausa, klausa I dan klausa II dihubungkan dengan konjungsi *Tetapi*, sedangkan klausa II dan klausa III di hubungkan dengan konjungsi *dan*.

Pakar bahasa yang terakhir di atas menekankan bahwa konjungsi menghubungkan dua klausa atau lebih dalam sebuah kalimat. meskipun demikian, pakar ini telah melihat adanya konjungsi yang dapat menghubungkan dua kata atau frasa (lihat contoh (1) dan (2) di atas).

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa konjungsi adalah kata-kata yang berfungsi menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat.

2. Jenis - Jenis Konjungsi

Konjungsi dalam bahasa indonesia sangat banyak, dan para pakar bahasa telah dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Ramlan (1985: 63)

dan Chaer (1988: 176) telah mengelompokkan konjungsi ini berdasarkan fungsinya. Dilihat dari fungsinya, kedua pakar ini membedakan dua jenis kata penghubung atau konjungsi, yaitu konjungsi setara dan konjungsi tidak setara. Kridalaksana (2005: 102) membagi konjungsi menurut posisinya menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Konjungsi intra kalimat, yaitu konjungsi yang menghubungkan satuan-satuan kata, dengan kata, frasa dengan frasa, atau kalimat dengan kalimat.
- b. Konjungsi ekstra kalimat yang terbagi atas (a) konjungsi intratekstual, yang menghubungkan paragraf, dan (b) konjungsi ekstratekstual, yang menghubungkan dunia di luar bahasa dengan wacana. Misalnya *adapun Alkisa, Syahda, dan Hatta*

Dilihat dari perilaku sintaksisnya dalam kalimat, Alwi dkk (2003: 297) membagi sintaksis atas lima kelompok, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi antar kalimat, dan konjungsi antar paragraf.

a. Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif yaitu konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status sintaksis yang sama (Alwi dkk, 2003: 297). Konjungsi koordinatif berdasarkan fungsi dalam menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat terdiri atas tiga kelompok,

yaitu 1) konjungsi koordinatif penambahan, 2) konjungsi koordinatif pilihan, 3) konjungsi koordinatif perlawanan. Contoh :

1. Dia *Menangis dan* Istrinyapun tersedu-sedu (Alwi dkk, 2003: 297).
2. Pagi saya makan nasi *Atau* roti Tidak menjadi masalah (Chaer, 2009: 176).
3. Anak itu memang cerdas *Tetapi* Malas kerja tugas (Chaer, 2009: 86).

b. Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu menampilkan anak kalimat (Alwi dkk, 2003: 299). konjungsi subordinatif dapat dibagi menjadi 10 kelompok kecil, sebagai berikut:

1. Konjungsi subordinatif waktu: *sesudah, setelah, sebelum sehabis sejak sewaktu ketika semenjak sementara dan hingga*

Contoh :

- a) Pak.Anto sudah meninggal *Ketika* Dokter datang (Alwi dkk, 2003: 300).

2. Konjungsi subordinatif syarat *jika, kalau, jikalau, asal kan, bila dan mana*

Contoh :

- b) Saya akan naik Haji *Jika* Tanah saya laku (Alwi dkk, 2003: 300)

3. Konjungsi subordinatif pengandaian *andaiakan seandainya, umpamanya* dan *sekiranya*.

Contoh:

c) Saya pasti akan memaafkannya *Seandainya* Dia mau mengakui kesalahannya (Alwi dkk, 2003: 300).

4. Konjungsi subordinatif Tujuan :*agar, supaya* dan *biar*.

Contoh

d) Narto harus belajar lebih giat *Agar* bisa naik kelas (Alwi dkk, 2003: 300)

5. Konjungsi subordinatif Konesisif: *biar(pun), meski(pun), sekali(pun), walau(pun), sungguh(pun)* dan *kendati(pun)*.

Contoh :

e) Pembangunan harus berjalan terus *Meskipun* Waktu semakin menyempit (Alwi dkk, 2003: 300).

6. Konjungsi Subordinatif perbandingan: *seakan-akan, seolah-olah sebagaimana, seperti, sebagai ibarat daripada* dan *laksana*

Contoh :

f) Dia takut *Seolah-Olah* Saya ini musuhnya. (Alwi dkk, 2003: 300)

7. Konjungsi subordinatif Sebab :*sebab, karena* dan *oleh karena*

Contoh :

g) mereka terlambat *karena* Jalan macet (Chaer, 2009: 97)

8. Konjungsi subordinatif Hasil *sehingga, hingga, sampai, sampai-sampai* dan *makanya*.

Contoh :

- h) Orang yang mendatanginya bertampang seram, *Maka* Dia jadi takut
(Alwi dkk, 2003: 300)

9. Konjungsi subordinatif Komplementasi atau penjelasan :*bahwa*.

Contoh :

- i) Mereka berkata *Bahwa* Mereka akan berkunjung besok (Alwi dkk, 2003: 300)

10. Konjungsi subordinatif Alat atau cara :*dengan, tanpa*.

Contoh :

- j) Dia memukul *Dengan* Tangan kirinya melayang lebih dahulu (Alwi dkk, 2003: 300)

c. Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi korelatif terdiri atas dua bagian yang terpisahkan oleh salah satu kata, frasa, atau klausa yang dihubungkan : baik maupun, tidak hanya tetapi juga.

Contoh :

1. *Baik* Pak Asis *Maupun* Istrinya tidak suka asap rokok.
2. Kita *Tidak hanya* harus setuju, *Tetapi juga* Harus patuh.

d. Konjungsi Antar Kalimat

Konjungsi antar kalimat menghubungkan satu kalimat dengan kalimat-kalimat yang lain. Oleh karena itu, konjungsi macam itu selalu memulai suatu kalimat yang baru dan tentunya huruf pertama ditulis dengan huruf kapital.

Konjungsi antar kalimat ini dapat dikelompokkan lagi menjadi beberapa subkelompok konjungsi ini dilakukan berdasarkan fungsi dan maknanya. (Alwi dkk, 2003:300) mengelompokkan konjungsi ini menjadi subkelompok dengan fungsinya masing-masing, yaitu :

1. Subkelompok yang menyatakan kesediaan untuk melakukan sesuatu yang berbeda ataupun yang bertentangan dengan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya.

Contoh : *biarpun demikian, biarpun begitu, sekalipun dan sunggupun demikian/begitu walaupun*

k) Kami tidak sependapat dengan Dia *Biarpun begitu* kami tidak akan menghalanginya (Alwi dkk, 2003: 301).

2. Subkelompok yang menyatakan kelanjutan dari peristiwa atau keadaan pada kalimat sebelumnya.

Contoh : *meskipun demikian/ begitu, kemudian, sesudah itu, setela itu selanjutnya*

- l) Mereka berbelanja ke Pasar sentral *sesudah itu* Mereka pergi ke saudaranya di Daya (Alwi dkk, 2003: 301).

3. Subkelompok yang menyatakan dengan hal, peristiwa, atau keadaan lain di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya yang termasuk subkelompok ini ialah:

Contoh : tambahan pula, lagi pula, selai itu, di samping itu

m) Pak Dante terkena penyakit kanker *Selain itu* Dia juga mengidap penyakit darah tinggi (Alwi dkk, 2003: 301).

4. Subkelompok yang mengacu kebalikan dari yang dinyatakan sebelumnya.

Contoh : sebaliknya.

n) Penjahat itu tidak mengindahkan tembakan peringatan. *Sebaiknya* dia melawan polisi dengan belati (Alwi dkk, 2003: 301)

5. Subkelompok yang menyatakan yang sebenarnya.

Contoh : sesungguhnya dan Bahwasanya

o) Masalah yang dihadapinya memang gawat. *Sesungguhnya*, Masalah itu sudah diramalkan sebelumnya (Alwi dkk, 2003:302).

6. Subkelompok yang menguatkan keadaan yang dinyatakan sebelumnya.

Contoh : malah(han), bahkan.

p) Pak Datu sudah tahu soal itu *Bahkan* dia sudah mulai menanganinya (Alwi dkk, 2003: 302).

7. Subkelompok yang menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya.

Contoh : akan tetapi, namun(demikian)

Keadaan memang sudah mulai aman. *Akantetapi* Kita harus tetap waspada (Alwi dkk, 2003:302).

8. Subkelompok yang menyatakan akibat.

Contoh : oleh karena itu, oleh sebab itu

q) Sungai-sungai dan saluran-saluran air di Jakarta penuh dengan sampah dan kotoran. *Oleh karena itu* Kita tidak perlu heran kalau bahaya banjir selalu mengancam (Chear, 1988:422)

9. Subkelompok yang menyatakan kejadian yang mendahului hal yang dinyatakan sebelumnya.

Contoh : sebelum itu, sementara itu

r) Kenaikan gaji baru berlaku bulan April. *Sementara itu* Harga barang-barang sudah naik lebih dahulu (Chear, 1988:423).

e. Konjungsi Antarparagraf

Konjungsi antarparagraf merupakan konjungsi yang berfungsi menghubungkan dua paragraf atau menghubungkan paragraf tempat konjungsi itu dipakai dengan paragraf sebelumnya. karena itu konjungsi antar paragraf pada umumnya memulai suatu paragraf yang berhubungan dengan paragraf sebelumnya berdasarkan makna yang terkandung pada paragraph sebelumnya itu. yang termasuk konjungsi antarparagraf ini ialah:

1. Adapun

Akan Hak

2. Alkisa

Arkian

Mengenai

Syahdan

Dalam Pada Itu

Sebermula

Konjungsi pada kelompok (1) masih sering dipakai, sedangkan pada Konjungsi kelompok (2) umumnya terdapat pada naskah sastra lama, Contoh pemakaiannya:

1. *Dalam pada itu* para pemuda desa itu menertawakan saya karena saya ingin beternak lebah dan menanam jamur. mereka sanksi upaya dan usaha saya berhasil, dan tidak ada yang ingin menuruti jejak saya.
2. *Arkian* baginda raja yang arif bijak sana itu mempunyai tujuh orang anak yang cantik jelita yang tidak ada bandingnya di kerajaan itu.

B. Tinjauan Umum Tentang Metode Ceramah

1. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah yang dianggap sebagai penyebab utama dari rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran memang patut dibenarkan, tetapi juga anggapan itu sepenuhnya kurang tepat karena setiap metode atau model pembelajaran baik metode pembelajaran klasik termasuk metode ceramah maupun metode pembelajaran modern sama-sama mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, yang saling melengkapi satu sama lain.

Metode ceramah itu sendiri pada dasarnya memiliki banyak pengertian dan jenisnya. Berikut ini beberapa pengertian dari metode ceramah, antara lain :

- a. Menurut Winarno Surahmad, M. Ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, sedangkan peranan murid mendengarkan dengan teliti, serta mencatat yang pokok dari yang dikemukakan oleh guru.
- b. Metode ceramah adalah penyajian informasi secara lisan baik formal maupun informal.
- c. Metode ceramah menurut Gilstrap dan Martin 1975 : ceramah berasal dari bahasa latin yaitu Lecturu, Legu (Legree, lectus) yang berarti membaca kemudian diartikan secara umum dengan mengajar sebagai akibat dari guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan penggunaan buku.
- d. Metode ceramah yaitu penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa. Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Satu hal yang tidak pernah menjadi bahan refleksi bagi guru adalah

tentang efektifitas penggunaan metode ceramah yaitu mengenai minat dan motivasi siswa, bahkan akhirnya juga berdampak pada prestasi siswa.

- e. Metode ceramah juga disebut juga kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata. Pengajaran sejarah, merupakan proses pemberian informasi atau materi kepada siswa serta hasil dari penggunaan metode tersebut sering tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Makna dan arti dari materi atau informasi tersebut terkadang ditafsirkan berbeda atau salah.

Hal ini karena tingkat pemahaman setiap siswa yang berbeda-beda atau dilain pihak guru sebagai pusat pembelajaran kurang pandai dalam menyampaikan informasi atau materi kepada siswa. Jenis-jenis metode ceramah, terdiri dari metode ceramah bervariasi, metode ceramah campuran dan metode ceramah asli.

Metode cermah dalam proses belajar mengajar sesungguhnya tidak dapat dikatakan suatu metode yang salah. Hal ini dikarenakan model pengajaran ini seperti yang dijelaskan diatas terdiri dari beberapa jenis, yang nantinya dapat dieksploitasi atau dikreasikan menjadi suatu metode ceramah yang menyenangkan, tidak seperti pada metode ceramah klasik yang terkesan mendongeng. Metode ceramah dalam penerapannya di dalam proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain.

Kelemahan :

- a. Mudah menjadi verbalisme.
- b. Yang visual menjadi rugi, dan yang auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya.
- c. Bila selalu digunakan dan terlalu digunakan dapat membuat bosan.
- d. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya.
- e. Cenderung membuat siswa pasif

Kelebihan :

- a. Guru mudah menguasai kelas.
- b. Mudah mengorganisasikan tempat duduk / kelas.
- c. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- d. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- e. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
- f. Lebih ekonomis dalam hal waktu.
- g. Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan.
- h. Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas.
- i. Membantu siswa untuk mendengar secara akurat, kritis, dan penuh perhatian.
- j. Jika digunakan dengan tepat maka akan dapat menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar siswa dalam bidang akademik.

1. Pengertian Ceramah Bervariasi

Ceramah ini merupakan satu-satunya metode yang konvensional dan masih tetap digunakan dalam strategi belajar mengajar dan metode pengajaran yang sangat sederhana. Pada dasarnya ceramah murni cenderung pada bentuk komunikasi satu arah.

Apabila guru menyampaikan informasi kepada siswa maka guru berfungsi sebagai transmitter dan siswa sebagai receiver. Dikatakan terjadi *communication gap* (kesenjangan komunikasi) jika pesan tidak diterima sama sekali oleh receiver dan *miscommunication* (kesalahan komunikasi).

2. Unsur-Unsur Ceramah Bervariasi

Disebut ceramah bervariasi karena dalam strategi ini terdapat beberapa komponen yaitu:

a. Variasi Metode

Ceramah murni hanya efektif 15 menit setelah itu diganti dengan metode Tanya jawab atau metode diskusi kelompok. Dengan demikian interaksi belajar mengajar menjadi bervariasi dan tidak membosankan.

b. Variasi Media

Alat indera siswa dilibatkan sebanyak mungkin dalam proses belajar mengajar. Untuk itu media pengajaran divariasikan sehingga fungsi melihat (visual), fungsi mendengar (audio) dan fungsi meraba dan mencium diaktifkan pada hal-hal tertentu. Alternatif variasi media dapat disusun sebagai berikut:

1. Media audio – media visual-media audio
2. Media audio - psychomotor
3. Media visual-media audio-media visual
4. Media visual-perabaan-penciuman

c. Variasi Penampilan

1. Variasi gerak.

Dalam menyampaikan ceramah guru tidak terpaku pada tempat tertentu, gerakannya disesuaikan dengan bahan ceramah dan situasi kelas

2. Variasi isyarat/mimik.

Isi ceramah tidak hanya disampaikan melalui kata-kata

3. Variasi suara.

Variasi tinggi rendahnya suara,cepat lambatnya diucapkannya

4. Kontak pandang

5. Pemusatan perhatian

3. Penerapan Metode Ceramah Bervariasi.

Metode ceramah bervariasi disesuaikan dengan metode-metode yang dipakai sebagai variasi,contoh metode tanya-jawab dan diskusi sebagai variasi:

a. Persiapan

1. Perumuskan tujuan pembelajaran khusus (TKP).

2. Menyusun urutan penyajian materi untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus yang suda ditetapkan.
3. Merumuskan materi ceramah secara garis besar.
4. Bila materi ceramah terlalu luas,dapat dibagi menjadi beberapa penggalan.
5. Disarankan materi ceramah diperbanyak untuk dimiliki tiap siswa.

b. Pelaksanaan

1. Penjelasan kepada siswa tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang ingin dicapai sesudah pelajaran berakhir
2. Menjelaskan kepada siswa pelaksanaan metode ceramah bervariasi misalnya ceramah yang disertai dengan tanya jawab, diskusi kelompok kecil dan ditutup dengan laporan kelas.
3. Membagikan materi ceramah kepada siswa
4. Menyajikan materi ceramah
5. Tanya jawab
6. Guru mengkomunikasikan hal-hal yang harus didiskusikan dalam kelompok kecil, waktu yang disediakan untuk diskusi
7. Pembentukan kelompok kecil terdiri dari lima atau tujuh orang
8. Pelaksanaan diskusi kelompok dalam batas waktu yang sudah ditetapkan

9. Membuat kesepakatan satu kelompok untuk melaporkan dimuka kelas, kelompok-kelompok yang lain sebagai pengulas
10. Penyampaian laporan kelompok-kelompok yang telah ditetapkan
11. Mengatur jalannya pengulasan oleh kelompok-kelompok yang lain.

Adapun Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah Bevariasi.

a. Kelebihan Metode Ceramah Bervariasi

Ada beberapa alasan mengapa metode ceramah sering digunakan. alasan ini sekaligus merupakan kelebihan metode ini antara lain :

1. Ceramah merupakan metode yang murah dan muda untuk dilakukan murah dalam arti, proses ceramah tidak memerlukan peralatan dan perlengkapan yang rumit seperti pada metode demonstrasi atau peragaan. sedangkan mudah berarti ceramah hanya mengandalkan suara guru.
2. Ceramah dapat menjangkau penyajian materi pembelajaran yang lebih luas. Ini berarti banyak materi pembelajaran yang dapat dirangkum dan jelaskan pokok-pokoknya saja oleh guru dalam waktu singkat.
3. Ceramah dapat terfokus hanya pada pokok-pokok materi inti. Dalam arti, guru dapat mengatur pada materi mana yang menjadi prioritas sesuai dengan kebutuhan dan tujuan indicator yang ingin dicapai.

4. Dengan metode ceramah, guru dapat memantau keadaan kelas, karena kelas sepenuhnya menjadi tanggung jawabnya saat menyampaikan materi pembelajaran.

5. Dengan metode ceramah pengorganisasian kelas menjadi lebih sederhana dan praktis, oleh karena tidak membutuhkan persiapan-persiapan yang macam-macam. Asalkan siswa dapat menempati posisi tempat duduknya dan mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru, itu sudah cukup.

b. Kelemahan dari Metode Ceramah Bervariasi yaitu:

1. Materi yang dikuasai siswa terbatas hanya pada apa yang telah dikuasai dan disampaikan guru. Ini merupakan kelemahan yang paling dominan pada metode ceramah, oleh karena apa yang telah disampaikan guru itulah yang diperolehnya dan dikuasainya.

2. Penyampaian ceramah yang tidak dibarengi dengan peragaan dan contoh-contoh hanya bersifat verbalistik dan membosankan. Ini merupakan kelemahan yang dimiliki metode ceramah, karena guru dalam penyajiannya hanya mengandalkan bahasa verbal sedangkan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. Di sisi lain kemampuan siswa secara auditif berbeda-beda, termasuk dalam menangkap materi pembelajaran melalui pendengaran.

3. Kemampuan guru berbicara dan bertutur kata-kata yang tidak baik, acap kali menjemukan dan membosankan siswa, sehingga siswa menjadi

tidak memperhatikan materi pembelajaran, mengantuk atau mengobrol dengan teman sebangkunya. Jika mereka diam akan tetapi pikirannya kemana-mana sebab tidak mengerti dengan apa yang disampaikan guru sebab penyampainnya tidak menarik.

4. Dengan metode ceramah, sangat sukar untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti dan sudah memahami dengan apa yang telah disampaikan guru. Ketika guru mengadakan pertanyaan pada umumnya lebih banyak yang diam dan tidak menjawab pertanyaan, meskipun tentu tidak semua siswa seperti itu.

C. Kerangka Pikir

Pengajaran bahasa Indonesia tingkat SMP dan SMA sesuai dengan KTSP diarahkan pada penguasaan empat kemampuan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun tertulis, sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa.

Mengungkapkan sesuatu dengan bahasa Indonesia, mendorong kita untuk mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Kaidah yang akan diikuti berupa tata bunyi, tata bentukan, tata kalimat, tata makna, juga tata penulisan. Hal inilah yang berlaku bila orang menggunakan bahasa Indonesia sebagai pengungkap sesuatu. Bila tidak demikian, hal yang akan diungkapkan itu akan sukar dipahami sasaran

komonikasinya. Di pihak lain bila kaidah yang disebutkan di atas tidak diikuti secara konsekuen akan membawa akibat yang kurang menguntungkan pihak pengungkapan gagasan.

Kata penghubung adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat (Chaer, 2009: 81). Dari pengertian tersebut, maka kata penghubung sangatlah diperlukan untuk memperjelas kalimat, karena kata penghubung merupakan rambu-rambu bahasa tulis yang berpengaruh dalam pembuatan kalimat atau karangan. Suatu kalimat akan sulit dimengerti jika dalam penyusunan kalimat tidak dibubuhi dengan kata penghubung (Konjungsi).

Dalam penyusunan kalimat, padahal setiap hari mereka di sekolah pasti akan bertemu dengan kegiatan Menulis dan Membaca, baik itu membaca buku pelajaran atau menulis suatu kalimat. Walaupun banyak buku yang mengulas pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, akan tetapi kenyatannya masih sering dijumpai dalam penggunaan kata penghubung (Konjungsi) yang tidak tepat.

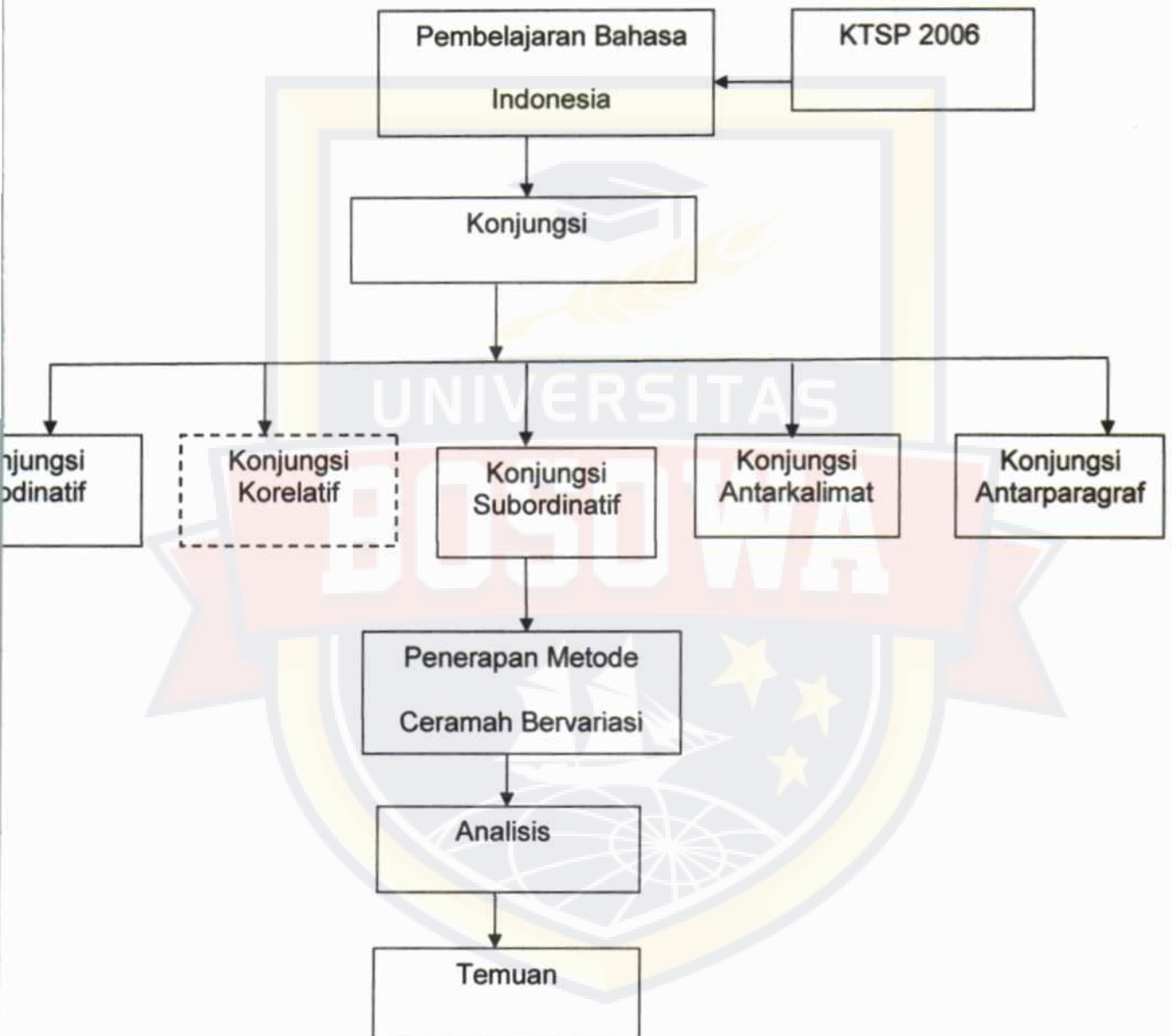
Penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan siswa untuk menggunakan konjungsi serta metode ceramah bervariasi pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 23 Makassar. Penelitian ini mengkaji tentang konjungsi atau kata penghubung yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat supaya para siswa

mampu dan bisa menghubungkan kalimat tersebut maka penelitian ini dirancang dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat bagan berikut ini.



Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dikatakan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-1 SMP Negeri 23 Makassar. Dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa agar bisa menggunakan kalimat Konjungsi dan jenis-jenisnya, sehingga proses pembelajaran siswa tidak lagi monoton.

B. Waktu Penelitian

Berkaitan dengan waktu penelitian, penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu dengan mengikuti jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. dan yang peneliti hanya memberikan soal untuk siswa-siswi kerjakan kemudian di kumpulkan.

C. Subjek Penelitian

Pada kegiatan ini penelitian diadakan pada siswa kelas IX-1 SMPN 23 Makassar tahun ajaran 2013 – 2014 yang berjumlah 39 siswa. Diantaranya 10 laki-laki dan 29 perempuan, karena kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran maka penulis memilih kelas ini agar siswa mampu meningkatkan dan menambah wawasan ke depannya dengan menggunakan kalimat penghubung atau konjungsi itu sendiri.

Tabel 1 Subjek Penelitian

Siswa Kelas IX-I SMP Neg. 23 Makassar	Jumlah Siswa Kelas IX-I SMP Neg. 23 Makassar
Laki-laki	10
Perempuan	29
Total	39

Sumber : SMPN 23 Makassar

D. Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus tindakan 1, rencana pembelajaran dilaksanakan selama satu kali pertemuan dengan waktu 2 x 45 menit. Standar kompetensi yang diajarkan yakni mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber. Adapun tujuan pembelajaran sebagai berikut: (1) memberikan persetujuan atau dukungan terhadap materi yang diajarkan sesuai materi dan metode ceramah bervariasi supaya siswa mampu mendengar dan memperhatikan penjelasan-penjelasan tentang konjungsi atau kata

penghubung. (2) merumuskan pokok-pokok persoalan yang akan di jelaskan melalui metode ceramah.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran pada tahap ini terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya, pada kegiatan awal guru memberikan kesiapan dan persiapan siswa mengikuti pembelajaran dan memberikan penguatan verbal agar siswa dapat menerapkan materi yang diberikan melalui metode ceramah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan diberikan.

Kegiatan inti peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat tentang materi yang diajarkan. Selanjutnya penelitian menginformasikan hal-hal yang perlu diperhatikan dan penjelasan, Kemudian siswa bersama teman kelompok mempelajari, memahami, dan memberi tanggapan atau persetujuan tentang materi konjungsi, kalimat, frasa paragraf. Peneliti memberikan penjelasan singkat dan memberikan salah satu contoh kemudian penelitian memberikan catatan penting tentang pengertian konjungsi, antara kalimat dengan kalimat, klausa dengan klausa, frase dengan frase atau paragraf dengan paragraf.

Setelah penelitian selesai memberikan penjelasan kemudian penelitian memberikan tugas latihan untuk di kerjakan di sekolah kemudian siswa yang lain memberikan respon atau tanggapan dari teman-teman, kegiatan

selanjutnya yaitu peneliti memberikan tugas kepada tiap-tiap siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan agar lebih dimengerti dan didalami untuk peningkatan kemampuan memahami konjungsi dan bagian-bagiannya lewat metode ceramah pada siklus selanjutnya.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran siklus pertama pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, tetapi tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal hasil observasi tersebut disusun sebagai berikut:

Diawal pertemuan peneliti tidak memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Di samping itu, pada saat peneliti memberi pertanyaan mengenai materi yang dibagikan dan siswa menjawab benar, peneliti tidak memberikan kata-kata yang mampu memberikan stimulus bagi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran yang diberikan hanya ketua dan sekretaris dan beberapa siswa saja yang aktif dalam kelas dan yang lain hanya diam saja dan tidak merespon tentang materi yang penelitian sampaikan. Hal selanjutnya yang perlu dilakukan peneliti yaitu tugas ulang lagi agar siswa dapat kerja di rumah dengan baik supaya siswa bisa, mampu mendeskripsikan tentang konjungsi atau kalimat penghubung di sekolah dan masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan teori dorongan.

Pada kegiatan akhir, peneliti sebaiknya memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan tanggapannya agar semua siswa aktif dan peneliti juga dapat mengetahui kemampuan siswa sudah mencapai atau belum.

d. Refleksi

Pada proses pembelajaran siklus 1 proses pembelajaran belum mampu menciptakan pembelajaran yang aktif secara keseluruhan dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut, hal-hal yang dilakukan pada siklus II yaitu:

- 1) Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti harus memberi motivasi kepada siswa.
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
- 3) Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian, angka atau hadiah. Pujian tersebut biasa berupa kata-kata. Misalnya, pada saat siswa menjawab pertanyaan dengan benar guru mengatakan "bagus, jawabannya tepat".
- 4) Berusaha mengaktifkan siswa dalam belajar yang baik agar mereka terima penjelasan dari penjelasan selanjutnya.

2. Siklus II

Standar kompetensi yang diajarkan masih standar kompetensi dari siklus I yakni mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber.

Kompetensi dasar memberikan persetujuan atau dukungan mengenai materi yang akan di berikan lewat metodeh cermah bervariasi.

a. Perencanaan

Pelaksanaan siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan waktu 2 x 40 menit. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, yaitu peneliti memeriksa kesiapan siswa, memberi pertanyaan apersepsi, motivasi, kemudian peneliti bisa menjelaskan ulang materi agar siswa tersebut dapat memahami dan mengerti tentang secara garis besar konjungsi dan bagian-bagian terpenting serta, contoh-contoh yang konkret.

Proses pembelajaran membagikan kembali materi yang di bagikan pada siklus I Kegiatan inti yaitu peneliti memberikan contoh kepada setiap siswa untuk menyelesaikan tugas latihan tentang materi yang diberikan. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan akhir.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya. Proses pelaksanaan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal peneliti terlebih dahulu memeriksa kesiapan dan persiapan siswa mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi, memberi

informasi SK/KD/Indikator yang akan dicapai, mengajukan pertanyaan apersepsi, kepada setiap siswa tentang metode ceramah.

Pada kegiatan inti peneliti kembali memberikan penjelasan singkat tentang pengertian materi yang telah dibagikan. Selanjutnya peneliti menginformasikan tentang kemampuan menyampaikan konjungsi atau kalimat penghubung dan jenis-jenisnya serta contoh-contoh yang ada, kemudian peneliti mencoba untuk menyuruh salah satu siswa membacakan hasil kerjanya dan yang lain memberikan tanggapan serta masukan dan begitu sebaliknya. Setiap siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan idenya masing-masing.

c. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pembelajaran pada siklus II sudah mampu mencapai tujuan peneliti yang direncanakan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II ini tidak akan mempengaruhi tercapainya tujuan penelitian yang diharapkan. Adapun observasi yang dilakukan pada siklus yaitu:

- 1) Meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Dengan bimbingan peneliti, siswa sudah mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif.
- 3) Motivasi belajar siswa secara individu perlahan mulai ada.

d. Refleksi

Dari seluruh kegiatan pembelajara mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia yang dilaksanakan pada siklus II ini, menunjukkan hasil yang baik. Baik kompetensi guru atau peneliti dalam mengelolah kelas maupun keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan peningkatan konjungsi dengan menggunakan metode ceramah bervariasi pada siswa kelas IX-1 Smp Negeri 23 Makassar. Meningkat drastis dari metode sebelumnya yang digunakan oleh guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan membagikan materi yang akan di bahas melalui metode ceramah bervariasi. Dengan tujuan adalah untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran, adapun teknik-teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut: (1) pengamatan, pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP, dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran yang dilaksanakan. (2) pemberian tes, pemberian tes dilakukan dua kali yaitu sebelum proses pembelajaran dimulai dan sesudah proses pembelajaran. Ada dua macam tes yaitu (1) tes produk untuk mengukur aspek kognitif yang telah dimiliki siswa,

(2) tes proses yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan keterampilan proses pada siswa.

F. Teknik Analisi Data

Data dan informasi yang diperoleh kemudian di analisis dengan menggunakan teknik persentase, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{S}{N} \times 100$$

SM

Dimana : N = Skor yang di peroleh siswa

SM = Skor maksimal

(Sudjana,2007)

G. Kategori Pencapaian

Pada bagian ini kategori yang dicapai oleh siswa dengan KKM minimal 75% sehingga proses pembelajaran dikatakan dapat meningkat dari hasil sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian pada proses pembelajaran menggunakan konjungsi pada siswa dengan memberikan teks evaluasi dan menentukan yang menggunakan konjungsi pada sebuah teks soal secara individu. Hal tersebut dilakukan untuk memperjelas permasalahan yakni mengetahui dan melihat peningkatan penggunaan konjungsi pada siswa melalui metode ceramah. Deskripsi proses pelaksanaan tindakan terdiri atas dua siklus yaitu:

A. Hasil penelitian

Hasil penelitian PTK ini adalah gambaran peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi pada siswa kelas IX – 1 SMP Neg. 23 Makassar dengan menggunakan metode ceramah bervariasi.

1. Siklus I

Pada siklus I ini akan dibahas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Apabila siklus I belum juga berhasil maka dilanjutkan pada siklus II.

a. Perencanaan Tindakan I

Pada siklus tindakan I, rencana pembelajaran dilaksanakan selama 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 40 menit. Standar kompetensi yang

menggunakan konjungsi atau kalimat penghubung. Kompetensi yang di ajarkan peneliti yaitu menjelaskan tentang bagian-bagian dan garis-garis besar dari konjungsi atau kalimat penghubung itu sendiri, siswa bisa pahami dan mengerti tentang konjungsi itu sendiri. Tindakan ini bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menggunakan konjungsi serta menghubungkan suatu kalimat.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus I ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan memberikan penjelasan tentang penggunaan konjung dan kalimat kalimat penghubung. Dalam kegiatan pembelajaran pada hari Jumat peneliti hanya menjelaskan tentang garis besar penggunaan konjungsi dalam sebuah kalimat penghubung.

Kegiatan pembelajaran pada hari Sabtu pukul 08 : 00 - 09 : 35 tanggal 08 Februari 2014 adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan peneliti, pada kegiatan awal peneliti menyapaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang akan di capai sebagai perangsang pengetahuan siswa. Pada kegiatan inti peneliti terlebih dahulu menjelaskan dengan jelas mengenai konjungsi serta hal-hal yang perlu di pergunakan dalam penggunaan konjungsi. Setelah penjelasan peneliti membagikan wacana kepada setiap siswa untuk menentukan kalimat-kalimat yang menggunakan konjungsi tersebut, langkah selanjutnya setelah kegiatan awal dan inti dilaksanakan, peneliti mengumpulkan hasil kerja siswa.

c. Hasil Observasi Tindakan I

Observasi tindakan I dilaksanakan peneliti pada pengajaran yang sudah disusun sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hasil Observasi tersebut disusun diawal pertemuan peneliti tidak memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Di samping itu, pada saat peneliti memberikan pertanyaan mengenai materi yang di ajarkan hanya beberapa siswa yang mampu menjawab atau mengungkapkan pendapatnya. Jadi peneliti harus mengulang kembali pertanyaan tersebut agar semua siswa bisa aktif dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan akhir peneliti memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan tanggapan agar semua siswa aktif dan peneliti juga dapat mengetahui kemampuan setiap siswa.

Tabel 1

Skor hasil peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi dalam kalimat dengan menggunakan model ceramah bervariasi pada siswa kelas IX – 1 SMP Negeri 23 Makassar pada tes siklus I

No	Skor	Katagori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat tinggi	4	12,5
2	75-84	Tinggi	5	28,125
3	65-74	Sedang	10	15,625

4	55-64	Rendah	20	43,75
5	0-54	Sangat rendah	-	-
Jumlah			39	100

d. Refleksi Tindakan I

Pada pembelajaran siklus I siswa belum mampu memenuhi aspek penilaian antara lain penulisan, penggunaan kalimat, penempatan konjungsi dan pilihan cara menghubungkan kalimat. Rata-rata nilai siswa masih rendah, kesulitan siswa pada tindakan I yaitu siswa sulit membuat kalimat berdasarkan konjungsi yang telah ditentukan dan kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam penempatan konjungsi.

Dari hasil kemampuan menggunakan konjungsi dalam kalimat pada siswa kelas IX-1 SMP Neg. 23 Makassar dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model ceramah bervariasi berhasil namun belum maksimal. Maka disusun rencana pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan menggunakan konjungsi.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari jumat 14 Februari 2014 pukul 08 :00-10.00. Pada siklus ini masih membahas standar kompetensi siklus I yaitu peneliti menjelaskan materi tentang konjungsi atau kalimat penghubung dan

bagian-bagian yang harus dikerjakan dalam soal-soal tersebut agar siswa mampu mengisi dengan benar.

a. Perencanaan tindakan II

Pada proses pembelajaran siklus I, proses pembelajaran belum tercipta pembelajaran yang aktif secara keseluruhan dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal untuk mengatasi hal-hal tersebut, hal-hal yang harus dilakukan pada siklus II yaitu (1) sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti harus memberikan motivasi kepada siswa, (2) menciptakan pembelajaran yang kondusif, (3) berusaha mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Serta memberikan pernyataan tentang materi yang pernah diberikan pada siklus I guna meningkatkan kemampuan menggunakan konjungsi pada siswa kelas IX-1 SMP Neg.23 Makassar dalam penggunaan konjungsi yang belum tercapai pada tindakan I. Pada kegiatan inti, siswa kembali membuat kalimat dengan menggunakan konjungsi. selanjutnya kegiatan akhir, peneliti melakukan refleksi kembali bersama siswa-siswi tersebut.

b. Pelaksanaan tindakan II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya. Proses pelaksanaan, pada kegiatan awal peneliti terlebih dahulu memeriksa kesiapan dan persiapan siswa mengikuti proses pembelajaran, memberikan

motifasi, memberikan informasi SK, KD dan Indikator. yang akan dicapai. mengajukan pertanyaan presepsi, dan mempersiapkan materi yang akan di ajarkan. Pada kegiatan inti peneliti kembali memberikan penjelasan singkat tentang pengertian materi, selanjutnya peneliti memberikan soal kepada setiap siswa mengenai penggunaan konjungsi.

c. Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi siklus II yang telah dilaksanakan pada siklus II berdasarkan hasil penggunaan konjungsi pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 23 Makassar, sudah mampu mencapai tujuan penelitian yang di harapkan. Maka dari itu penelitian ini tidak akan lanjutkan pada siklus III karena sudah mencapai skor yang ditentukan.

Tabel 2

Skor hasil peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi dengan menggunakan model ceramah bervariasi pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 23 Makassar pada teks siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	85-100	Sangat tinggi	15	37,5
2	75-84	Tinggi	14	50
3	65-74	Sedang	10	12,5
4	55-64	Rendah	-	-

5	0-54	Sangat rendah	-	-
Jumlah			39	100

Berdasarkan tabel II maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kemampuan menggunakan konjungsi dengan menggunakan metode ceramah bervariasi pada siswa SMP Neg. 23 Makassar pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I sehingga dapat dikategorikan tinggi.

Berdasar kriteria hasil belajar kemampuan menggunakan konjungsi dengan menggunakan metode ceramah bervariasi. Data hasil peneliti pada siklus II diatas dianggap tuntas. Penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus III kerana sudah mencapai tujuan pembelajaran yaitu peningkatan penggunaan konjungsi dapat meningkat sehingga disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi dengan metode ceramah bervariasi pada siswa kelas IX-1 SMP Neg. 23 Makassar telah meningkat dengan persentase yang memuaskan.

d. Refleksi Siklus II

Dari hasil analisis siklus II diketahui kemampuan menggunakan konjungsi telah meningkat 100% dari jumlah siswa. rata-rata sudah memenuhi kriteria penggunaan atau suatu kalimat penghubung, sehingga dapat disimpulkan bahawa siklus II ini telah berhasil.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini akan dibahas siklus I dan siklus II, peneliti membahas tentang hasil penelitian yang menunjukan hasil belajar peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi dalam kalimat dengan menggunakan metode ceramah bervariasi pada siswa kelas IX – 1 SMP Neg. 23 Makassar.

1. Siklus I

Pada siklus I rata-rata nilai diperoleh subjek penelitian 70,03% itu belum mencapai target maka dari itu peneliti melanjutkan pada siklus II dan apa bila pada siklus II belum juga berhasil maka dilanjutkan pada siklus III, dapat di lihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3

Skor peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi atau kalimat penghubung pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 23 Makassar

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	SKOR
1	009507	ANNISA MUIN	P	70
2	119916	JIHAN RANIAH	P	65
3	119917	ANGGI DWI PUSPITARINI	P	60*
4	119918	INDAH BARLIANI BAKRI	P	60*
5	119920	NURUL NIRMALA SARI	P	60*
6	119921	NUR SAFIRA	P	60*
7	119922	KHARISMA YOLANDA	P	65
8	119923	NUR CITRA AYNUN	P	65
9	119924	ELMA RAMADANI	P	70
10	119925	FADILA SILDANO	P	75
11	119926	SAFIRA SYALSABILLAH	P	65

12	119927	HALIMAN ABRAHAM JUNIOR S	L	65
13	119928	HAURA MAWADHA S	P	65
14	119929	NUR RAHMADANI	P	70
15	119930	ALAMSYA PRAWIRA NEGARA	L	60*
16	119932	NUR AFIFAH T	P	60*
17	119933	A.ADHIM HARUN	L	60*
18	119935	NURNANINGSI	P	65
19	119936	ALYNADEWI MIRANTY	P	75
20	119937	ANDI MUH ALWI	L	70
21	119938	M.IKHLAS GISDAMURON	L	75
22	119939	A.YUSRIL IHZA MAHENDRA	L	70
23	119941	NUR FARADIBA	P	65
24	119942	INTAN YUTIKA SANI	P	60*
25	119943	MUH RIFKI NAMRIL	L	65
26	119944	WANDA SUYONO	P	60*
27	119945	RISAL	L	75
28	119946	NURUL KHUMAIRAH MUH A	P	60*
29	119947	TEDY YULIANSYAH	L	70
30	119948	ANGGELINA MARCELIN P	P	65
31	119949	ISTI AMALIA SABRINA	P	65
32	119950	MIFTA HUSNUL K	P	70
33	119952	ANNISA DESTI RESKIA	P	75
34	119953	NURUL DWI AYU S	P	75
35	119954	AMALIA NUR RAMADHANI	P	70
36	119955	ARISTA LARASATI	P	65
37	119956	SEPTIANI PRATIWI	P	75
38	119957	AMALIA AQMARINA LAILANI	P	70
39	119958	NUR WULANDARI	P	60*
JUMLAH				2542

Pada tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa, pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 70,05 dari hasil menggunakan konjungsi yang diperoleh siswa belum mencapai target yang direncanakan oleh

peneliti. adapun yang dikategorikan kurang mendapatkan skor di bawah 60 adalah: Anggi Dwi Puspitarini, Indah Barliani Bakri, Nurul Nirmala Sari, Nurul Safira, Alamsya Prawira Negara, Nur Afifah T, A.Adhim Harun A, Intan Yutika Sari, Wanda Suyono, Nurul Khumairah Muh A, Nur Wulandari. Hal ini terjadi karena siswa tersebut tidak memperhatikan atau konsentrasi penuh, di samping itu siswa juga masih ragu serta faktor ketidakhadiran siswa tersebut.

2. Siklus II

Pada siklus II rata-rata nilai yang di peroleh subjek penelitian 77,66% dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4

Skor peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi dalam kalimat dengan menggunakan model ceramah bervariasi pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 23 Makassar.

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	SKOR
1	009507	ANNISA MUIN	P	80
2	119916	JIHAN RANIAH	P	75
3	119917	ANGGI DWI PUSPITARINI	P	80
4	119918	INDAH BARLIANI BAKRI	P	75
5	119920	NURUL NIRMALA SARI	P	75
6	119921	NUR SAFIRA	P	80
7	119922	KHARISMA YOLANDA	P	85
8	119923	NUR CITRA AYNUN	P	80
9	119924	ELMA RAMADANI	P	75
10	119925	FADILA SILDANO	P	80
11	119926	SAFIRA SYALSABILLAH	P	85
12	119927	HALIMAN ABRAHAM JUNIOR S	L	75
13	119928	HAURA MAWADHA S	P	80

14	119929	NUR RAHMADANI	P	85
15	119930	ALAMSYA PRAWIRA NEGARA	L	80
16	119932	NUR AFIFAH T	P	75
17	119933	A.ADHIM HARUN	L	80
18	119935	NURNANINGSI	P	80
19	119936	ALYNADEWI MIRANTY	P	85
20	119937	ANDI MUH ALWI	L	85
21	119938	M.IKHLAS GISDAMURON	L	85
22	119939	A.YUSRIL IHZA MAHENDRA	L	80
23	119941	NUR FARADIBA	P	80
24	119942	INTAN YUTIKA SANI	P	80
25	119943	MUH RIFKI NAMRIL	L	75
26	119944	WANDA SUYONO	P	75
27	119945	RISAL	L	85
28	119946	NURUL KHUMAIRAH MUH A	P	80
29	119947	TEDY YULIANSYAH	L	85
30	119948	ANGGELINA MARCELIN P	P	80
31	119949	ISTI AMALIA SABRINA	P	85
32	119950	MIFTA HUSNUL K	P	80
33	119952	ANNISA DESTI RESKIA	P	80
34	119953	NURUL DWI AYU S	P	85
35	119954	AMALIA NUR RAMADHANI	P	80
36	119955	ARISTA LARASATI	P	80
37	119956	SEPTIANI PRATIWI	P	85
38	119957	AMALIA AQMARINA LAILANI	P	85
39	119958	NUR WULANDARI	P	80
JUMLAH				3945

Pada tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa siklus II siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, dalam siklus II ini siswa memperoleh nilai rata-rata 77,65% hal ini terjadi karena adanya kesadaran dan keingintahuan yang timbul pada diri pribadi siswa serta guru yang memberikan pemahaman, motivasi, rasa ingin tahu serta menimbulkan

keakraban siswa dengan peneliti sehingga siswa mempunyai keberanian dan rasa percaya diri yang tinggi, sehingga siswa lebih aktif lagi dalam proses belajar mengajar itu sendiri.

Hasil peneliti ini membuktikan bahwa peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi dengan menggunakan metode ceramah bervariasi pada siswa SMP Neg.23 Makassar sudah ada peningkatan menggunakan konjungsi setelah peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. dari hasil pembahasan peneliti pada siklus I dan siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi dalam kalimat dengan menggunakan metode ceramah bervariasi pada siswa kelas IX-1 SMP Neg.23 Makassar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil pembahasan pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan. Bahwa terjadinya peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi dengan menggunakan metode ceramah bervariasi pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 23 Makassar. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran yang dapat diterima dan di mengerti dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 23 Makassar.

B. Saran

Dalam upaya pada pembelajaran kemampuan menggunakan konjungsi pada pembelajaran bahasa Indonesia disarankan:

1. Seorang guru hendaknya menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran.
2. Kepada siswa hendaknya diajarkan bagaimana belajar yang diajarkan, memperoleh pandangan yang baru.
3. Seorang guru harus memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar bisa tercapai pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, Sultan Takdir. 1999. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jilid I. Jakarta: Dian Rakyat.
- Amando, M. 1999. *Uraian kalimat dan kata-kata*. Jakarta : Pustaka Rakjat.
- Alwi, Hasan 2003. *Tata Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arifin, Zainal. 2008. *Sintaksis*. Jakarta: Grafindo.
- Alwi, Hasan. 1999. *Peraturan dalam Bahasa Indonesia*. Bandung Djatmika.
- Alwi, Hasan dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : Balai pustaka.
- Ba'dudu, Abdul Muis, dan Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Makassar. PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul, 2009 *Sintaksis Bahasa Indonesia (pendekatan proses)*: Jakarta Rineka Cipta.
- Chamdiyah, Sitti. 2000. *Teori Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gadja Mada.
- Chaer, Abdul. 1999. *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Machudz, Imain dan Wahyudi Siswatu. 1999. *Materi Pokok Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Depdikbud.
- Ramlan, M. *Ilmu Bahasa Indonesia. Sintaksis*, Yogyakarta. 1999
- Ramlan, M. *Ilmu Bahasa Indonesia. Morfologi*, Yogyakarta. 2009.

Ramlan,M.2009. *Tata Bahasa Indonesia: Penggolongan Kata*: Yogyakarta.

Sanjaya,H.Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Subroto,Suryo. 1975. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Grasindo, Jakarta: Tahun 2002
Strategi Belajar Mengajar.



Lampiran

BUSUWA





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 23 MAKASSAR
 Jl. Pacinang Raya II No.35 B Tello Baru Telp (0411) 446388 Makassar

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.4/063/SMP.23/II/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 23 Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

NAMA : **DECY YANA M. ATAKARY**
NIM : 45 10 102 003
FAK/PROG/ JURUSAN : **Pend. Bahasa Indonesia**

Benar telah melaksanakan Penelitian pada SMP Negeri 23 Makassar pada tanggal 06 s.d 07 Februari 2014 dengan judul penelitian :

**“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KONJUNGSI DENGAN
 METODE CERAMAH BERVARIASI PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 23
 MAKASSAR”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 07 Februari 2014
 Kepala Sekolah

[Signature]
Drs. BASRI DJARRU, M.M.Pd
 Pangkat : Pembina
 NIP : 19551231 198003 1 177

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 23 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IX-1 /II

Standar Kompetensi : 1.Penggunaan konjungsi

Kompetensi Dasar : 1.2.Kemampuan menggunakan konjungsi

Alokasi waktu : 2 X 40 menit (2 X pertemuan)

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menggunakan konjungsi.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

2.Materi Pembelajaran

Menentukan dan menghubungkan kalimat secara garis besar tentang konjungsi itu.

3. Metode Pembelajaran

a. Ceramah

b. Tanya jawab

4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

Apersepsi :

1. Peserta didik bertanya jawab mengenai konjugsi

Memotivasi :

1. Peserta didik mendata pendapat-pendapat tentang konjugsi

b. Kegiatan Inti

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ memfasilitasi Peserta didik dengan pemberian materi mengenai konjugsi.
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya:
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

▪ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Mengomentari pendapat peserta didik dengan alasan yang meyakinkan
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu.

- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi
- berfungsi sebagai fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

c. **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

5. **Sumber Belajar**

Buku pelajaran.

Makassar, 11 Maret 2014

Guru Pamong

Mahasiswa

Dra. Hj. Nur Sayang

Decy Yana M. Atakary

NIP 1958 1231 198403 2 041

NIM 4510102003



Mengetahui:

Kepala Sekolah SMPN 23 Makassar

Drs. Basri Djarru, M.M.Pd.

Berilah tanda silang (X) pada huruf A,B,C atau D yang merupakan jawaban yang paling tepat !

1. Dia sudah menanggung,..... hasil pemeriksaan Dokter saja belum ada.
 - a. Padahal c. Kemudian
 - b. Sedangkan d. Serta
2. Pada hari naas itu, gempa menggoncong bumi.... rumah-rumah menjadi berantakan.
 - a. Atau c. Sebelum
 - b. Ketika d. Sesudah
3. Saya akan datang.....saya di undang.
 - a. Bila c. Jika
 - b. Kalau d. Apabila
4. Dia rajin membaca baik waktu dia menjadi mahasiswa..... setelah dia bekerja.
 - a. Lagi c. Baik
 - b. Walaupun d. Maupun
5. Kakak pergi ke salon.....ibu tidak ada di rumah.
 - a. Sesudah c. Saat
 - b. Sebelum d. Ketika
6.harga BBM dinaikan lagi. kehidupan masyarakat akan lebih sulit lagi.
 - a. Andaikata c. Jika
 - b. Seandainya d. Maupun

7. Kamu harus belajar baik-baik...hidupmu menjadi lebih baik.
- a. Supaya c. Agar
b. Untuk d. Apabila
8. Jembatan penyeberangan ini dibuat....memudahkan masyarakat menyebrang
- a. Sewaktu c. Untuk
b. Supaya d. Agar
9. Dia rajin.....padai
- a. Karena c. Lagi
b. Sebab d. Untuk
10. Dipukul.....di tampar sama saja sakitnya.
- a. Dan c. Atau
b. Seakan d. Seperti
11. Jangan membacatidur
- a. Ketika c. Saat
b. Seakan d. Sambil
12. Jangan bercakap.....makan
- a. Apabila c. Meskipun
b. Namun d. Sambil
13.Hari hujan, dia datang juga.
- a. Meskipun c. Kendatipun
b. Bagaimanapun d. Biarpun

14. Di sangkanya sudah pergi.... masih tidur.
a. Tetapi c. Atau
b. Padahal d. Alih-alih
15. Dia tidak kulia...uangnya habis
a. Karena c. Sejak
b. Setelah d. Sesudah
16. Kami mendengar kabar....Neneknya meninggal kemarin
a. Ketika c. Bahwa
b. Begitu d. Saat
17. Jemurlah dulu....kering.
a. Agar c. Kecuali
b. Biar d. Begitu
18. Setahun yang lalu jalan ini mulus dan bersih.....sekarang berlubang-
lubang dan berdebu.
a. Dan c. Kalau
b. Sedangkan d. Tetapi
19. Pereman itu dipukuli oleh orang-orang....mukanya babak belur.
a. Sampai c. Sehigga
b. Hingga d. Dengan
20. Ia merasabumi berputar lebih cepat.
a. Seakan-akan` c. Seakan
b. Akan tetapi d. Akan

21. Ayah pulang....saya tidak ada dirumah.
- a. Seraya c. Tatkalah
b. Saat d. Selagi
22. Mereka bertemu....revolusi dahulu.
- a. Selagi c. Sepulang
b. Semasa d. Setiap
23.Bermain-main, biasanya malam saya tidur nyenyak.
- a. Ketika c. Setelah
b. Sehabis d. Selama
24. Saya belajar terus....lupa makan dan minum.
- a. Sampai-sampai c. Kerena
b. Sehingga d. Hingga
25.aku jadi engkau lamarannya pastiku tolak.
- a. Jikalau c. Seadainya
b. Seumpama d. Andaikata
26. Ibu hanya menatapku....senyumnya mengembang.
- a. Atau c. Karena
b. Tetapi d. Dan
27. Ia nyaris tertabrak mobil.....kurang hati-hati.
- a. Tetapi c. Kerena
b. Atau d. Dia

28. Ia tidak tau harus berkata jujur.....bohong.

- a. Dan
- b. Atau
- c. Dengan
- d. Ataupun

29. Paul selalu makan yang enak-enak.....keluarganya kelaparan.

- a. Akan tetapi
- b. Tetapi
- c. Walaupun
- d. Sedangkan

30. Indah tetap pergi ke sekolah....hari ini libur.

- a. Karena
- b. Tetapi
- c. Meskipun
- d. Bilamana

BOSOWA

SELAMAT BEKERJA..... SEMOGA SUKSES

Kunci Jawaban

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. B | 11. C | 21. B |
| 2. D | 12. D | 22. B |
| 3. C | 13. A | 23. B |
| 4. D | 14. A | 24. A |
| 5. D | 15. A | 25. C |
| 6. C | 16. A | 26. D |
| 7. C | 17. A | 27. C |
| 8. C | 18. D | 28. B |
| 9. A | 19. A | 29. C |
| 10. A | 20. A | 30. C |

a = Nurnaningsih
as = IX. 1.
ut = 19.

Berilah tanda silang (X) Pada huruf A,B,C atau D yang merupakan jawaban yang paling tepat !

1. Dia sudah menangis,....Hasil pemeriksaan Dokter saja belum ada.

- a. Padahal
b. Sedangkan
c. Kemudian
d. Serta

2. Pada hari naas itu, Gempa menggoncang bumi....Rumah-rumah menjadi berantakan.

- a. Atau
b. Ketika
c. Sebelum
d. Sesudah

3. Saya akan Datang.....Saya di undang

- a. Bila
b. Kalau
c. Jika
d. Apabila

4. Dia rajin membaca baik waktu Dia menjadi mahasiswa.....Setelah Dia bekerja.

- a. Lagi
b. Walaupun
c. Baik
d. Maupun

5. Kaka pergi ke salon.... Ibu tidak ada di rumah.

- a. Sesudah
b. Sebelum
c. Saat
d. Ketika

6. Harga BBM dinaikan lagi, Kehidupan masyarakat akan lebih sulit lagi.

- a. Andaikata
b. Seandainya
c. Jika
d. Asal

7. Kamu harus belajar baik-baik.... Hidupmu menjadi lebih baik.

- a. Supaya
b. Untuk
c. Agar
d. Apabila

8. Jembatan penyebrangan ini di buat..... Memudahkan masyarakat menyebrang.

- a. Sewaktu
b. Supaya
c. Untuk
d. Agar

9. Dia rajin..... Pandai.

- a. Karena
~~b. Sebab~~
 c. Lagi
 d. Untuk

10. Dipukul.... ditampar sama saja sakitnya.

- ~~a. Dan~~ ✓
 b. Biarpun
 c. Atau
 d. Seperti

11. Jangan membaca.... Tiduran.

- a. Ketika
 b. Seakan
 c. Saat
~~d. Sambil~~

12. Jangan bercakap.... Makan.

- a. Apabila
 b. Namun
 c. Meskipun
~~d. Sembari~~ ✓

13.Hari hujan, Dia datang juga.

- ~~a. Meskipun~~ ✓
 b. Bagaimanapun
 c. Kendatipun
 d. Biarpun

14. Disangkanya sudah pergi,.... Masih tidur.

- a. Tetapi
~~b. Padahal~~
 c. Atau
 d. Alih-alih

15. Dia tidak kuliah..... Uangnya habis.

- ~~a. Karena~~ ✓
 b. Setelah
 c. Sejak
 d. Sesudah

16. Kami mendengar kabar..... Neneknya meninggal kemarin.

- a. Ketika
 b. Begitu
~~c. Bahwa~~
 d. Saat

17. Jemurlah dulu,..... Kering

- ~~a. Agar~~ ✓
 b. Biar
 c. Kecuali
 d. Begitu

18. Setahun yang lalu Jalan ini mulus dan bersih,....Sekarang berlubang-lubang dan berdebu.
- a. Dan
b. Sedangkan
c. Kalau
~~d. Tetapi~~ ✓
19. Preman itu dipukuli oleh orang-orang..... Mukanya babak belur.
- a. Sampai
~~b. Hingga~~
c. Sehingga
d. Dengan
20. Ia merasa..... Bumi berputar lebih cepat.
- ~~a. Seakan-akan~~ ✓
b. Akan tetapi
c. Seakan
d. Akan
21. Ayah pulang.... Saya tidak ada di Rumah.
- a. Seraya
b. Saat
c. Tatkala
~~d. Selagi~~
22. Mereka bertemu..... Revolusi dahulu.
- a. Selagi
~~b. Semasa~~ ✓
c. Sepulang
d. Setiap
23.Bermain-main, Biasanya malam saya tidur nyenyak.
- a. Ketika
~~b. Sehabis~~ ✓
c. Setelah
d. Selama
24. Saya belajar terus.... Lupa makan dan minum.
- a. Sampai-sampai
b. Sehingga
c. Karena
~~d. Hingga~~
25. Aku jadi engkau lamarannya pasti ku tolak.
- a. Jikalau
b. Seumpama
~~c. Seandainya~~ ✓
d. Andaikata
26. Ibu hanya menatapku..... Senyumnya mengembang.
- a. Atau
b. Tetapi
c. Karena
~~d. Dan~~ ✓

27. Ia nyaris tertabrak mobil.... Kurang hati-hati.

- a. Tetapi ~~X~~ Karena ✓
b. Atau d. Dan

28. Ia tidak tau harus berkata jujur..... Bohong.

- a. Dan c. Dengan
~~b. Atau~~ ✓ d. Ataupun

29. Paul selalu makan yang enak-enak,.... Keluarganya kelaparan.

- a. Akan tetapi c. Walaupun
b. Tetapi ~~d. Sedangkan~~

30. Indah tetap pergi ke sekolah..... Hari ini libur

- a. Karena ~~X~~ Meskipun ✓
b. Tetapi d. Bilamana

SELAMAT BEKERJA....SEMOGA SUKSES

B¹⁹
= 11

23

Berilah tanda silang (X) Pada huruf A,B,C atau D yang merupakan jawaban yang paling tepat !

1. Dia sudah menangis,....Hasil pemeriksaan Dokter saja belum ada.
 a. Padahal c. Kemudian
b. Sedangkan d. Serta
2. Pada hari naas itu,Gempa menggoncang bumi....Rumah-rumah menjadi berantakan.
a. Atau c. Sebelum
b. Ketika d. Sesudah
3. Saya akan Datang,....Saya di undang
a. Bila c. Jika
b. Kalau d. Apabila
4. Dia rajin membaca baik waktu Dia menjadi mahasiswa.....Setelah Dia bekerja.
a. Lagi c. Baik
b. Walaupun d. Maupun
5. Kaka pergi ke salon.... Ibu tidak ada di rumah.
a. Sesudah c. Saat
b. Sebelum d. Ketika
6. Harga BBM dinaikan lagi, Kehidupan masyarakat akan lebih sulit lagi.
a. Andaikata c. Jika
b. Seandainya d. Asal
7. Kamu harus belajar baik-baik.... Hidupmu menjadi lebih baik.
a. Supaya c. Agar
b. Untuk d. Apabila
8. Jembatan penyebrangan ini di buat.... Memudahkan masyarakat menyebrang.
a. Sewaktu c. Untuk
b. Supaya d. Agar

9. Dia rajin..... Pandai.

- a. Karena c. Lagi
b. Sebab d. Untuk

10. Dipukul.... ditampar sama saja sakitnya.

- a. Dan c. Atau
b. Biarpun d. Seperti

11. Jangan membaca.... Tiduran.

- a. Ketika Saat
b. Seakan Sambil

12. Jangan bercakap.... Makan.

- a. Apabila c. Meskipun
b. Namun Sembari

13.Hari hujan, Dia datang juga.

- a. Meskipun c. Kendatipun
b. Bagaimanapun d. Biarpun

14. Disangkanya sudah pergi,.... Masih tidur.

- a. Tetapi c. Atau
 b. Padahal d. Alih-alih

15. Dia tidak kuliah..... Uangnya habis.

- a. Karena c. Sejak
b. Setelah d. Sesudah

16. Kami mendengar kabar..... Neneknya meninggal kemarin.

- a. Ketika Bahwa
b. Begitu d. Saat

17. Jemurlah dulu,..... Kering

- a. Agar c. Kecuali
b. Biar d. Begitu

18. Setahun yang lalu Jalan ini mulus dan bersih,....Sekarang berlubang-lubang dan berdebu.

- a. Dan
 b. Sedangkan
 c. Kalau
 d. Tetapi ✓

19. Preman itu dipukuli oleh orang-orang..... Mukanya babak belur.

- a. Sampai
 b. Hingga ✓
 c. Sehingga
 d. Dengan

20. Ia merasa..... Bumi berputar lebih cepat.

- a. Seakan-akan ✓
 b. Akan tetapi
 c. Seakan
 d. Akan

21. Ayah pulang.... Saya tidak ada di Rumah.

- a. Seraya
 b. Saat
 c. Tatkala
 d. Selagi ✓

22. Mereka bertemu..... Revolusi dahulu.

- a. Selagi
 b. Semasa ✓
 c. Sepulang
 d. Setiap

23.Bermain-main, Biasanya malam saya tidur nyenyak.

- a. Ketika
 b. Sehabis
 c. Setelah ✓
 d. Selama

24. Saya belajar terus.... Lupa makan dan minum.

- a. Sampai-sampai ✓
 b. Sehingga
 c. Karena
 d. Hingga

25. Aku jadi engkau lamarannya pasti ku tolak.

- a. Jikalau
 b. Seumpama
 c. Seandainya
 d. Andaikata ✓

26. Ibu hanya menatapku..... Senyumnya mengembang.

- a. Atau
 b. Tetapi
 c. Karena
 d. Dan ✓

27. Ia nyaris tertabrak mobil.... Kurang hati-hati.

- a. Tetapi c. Karena
- b. Atau d. Dan

28. Ia tidak tau harus berkata jujur..... Bohong.

- a. Dan c. Dengan
- b. Atau d. Ataupun

29. Paul selalu makan yang enak-enak,.... Keluarganya kelaparan.

- a. Akan tetapi c. Walaupun
- b. Tetapi d. Sedangkan

30. Indah tetap pergi ke sekolah..... Hari ini libur

- a. Karena c. Meskipun
- b. Tetapi d. Bilamana

SELAMAT BEKERJA....SEMOGA SUKSES

$$B = 18$$

$$S = 12$$

25

Berilah tanda silang (X) Pada huruf A,B,C atau D yang merupakan jawaban yang paling tepat !

1. Dia sudah menangis,....Hasil pemeriksaan Dokter saja belum ada.

- a. Padahal
b. Sedangkan
c. Kemudian
d. Serta

2. Pada hari naas itu,Gempa menggoncang bumi....Rumah-rumah menjadi berantakan.

- a. Atau
b. Ketika
c. Sebelum
d. Sesudah

3. Saya akan Datang.....Saya di undang

- a. Bila
b. Kalau
c. Jika
d. Apabila

4. Dia rajin membaca baik waktu Dia menjadi mahasiswa.....Setelah Dia bekerja.

- a. Lagi
b. Walaupun
c. Baik
d. Maupun

5. Kaka pergi ke salon.... Ibu tidak ada di rumah.

- a. Sesudah
b. Sebelum
c. Saat
d. Ketika

6. Harga BBM dinaikan lagi, Kehidupan masyarakat akan lebih sulit lagi.

- a. Andaikata
b. Seandainya
c. Jika
d. Asal

7. Kamu harus belajar baik-baik.... Hidupmu menjadi lebih baik.

- a. Supaya
b. Untuk
c. Agar
d. Apabila

8. Jembatan penyebrangan ini di buat.... Memudahkan masyarakat menyebrang.

- a. Sewaktu
b. Supaya
c. Untuk
d. Agar

9. Dia rajin..... Pandai.

- a. Karena c. Lagi
b. Sebab ~~x~~. Untuk

10. Dipukul.... ditampar sama saja sakitnya.

- ~~a~~. ~~x~~ Dan c. Atau
b. Biarapun ~~x~~. Seperti

11. Jangan membaca.... Tiduran.

- a. Ketika c. Saat
b. Seakan ~~x~~. Sambil

12. Jangan bercakap.... Makan.

- a. Apabila c. Meskipun
b. Namun ~~x~~. Sembari ✓

13.Hari hujan, Dia datang juga.

- a. Meskipun c. Kendatipun
b. Bagaimanapun ~~x~~. Biarapun

14. Disangkanya sudah pergi,.... Masih tidur.

- a. Tetapi c. Atau
~~b~~. ~~x~~ Padahal d. Alih-alih

15. Dia tidak kuliah..... Uangnya habis.

- ~~x~~. ~~x~~ Karena ✓ c. Sejak
b. Setelah d. Sesudah

16. Kami mendengar kabar..... Neneknya meninggal kemarin.

- a. Ketika ~~x~~. Bahwa
b. Begitu d. Saat

17. Jemurlah dulu,.... Kering

- ~~x~~. ~~x~~ Agar ✓ c. Kecuali
b. Biar d. Begitu

18. Setahun yang lalu Jalan ini mulus dan bersih,.....Sekarang berlubang-lubang dan berdebu.

- a. Dan
b. Sedangkan
c. Kalau
~~d. Tetapi~~ ✓

19. Preman itu dipukuli oleh orang-orang..... Mukanya babak belur.

- a. Sampai
~~b. Hingga~~
c. Sehingga
d. Dengan

20. Ia merasa..... Bumi berputar lebih cepat.

- ~~a. Seakan-akan~~ ✓
b. Akan tetapi
c. Seakan
d. Akan

21. Ayah pulang.... Saya tidak ada di Rumah.

- a. Seraya
~~b. Saat~~ ✓
c. Tatkala
d. Selagi

22. Mereka bertemu..... Revolusi dahulu.

- a. Selagi
~~b. Semasa~~ ✓
c. Sepulang
d. Setiap

23.Bermain-main, Biasanya malam saya tidur nyenyak.

- a. Ketika
b. Sehabis
~~c. Setelah~~
d. Selama

24. Saya belajar terus.... Lupa makan dan minum.

- a. Sampai-sampai
b. Sehingga
c. Karena
~~d. Hingga~~

25. Aku jadi engkau lamarannya pasti ku tolak.

- a. Jikalau
b. Seumpama
~~c. Seandainya~~ ✓
d. Andaikata

26. Ibu hanya menatapku..... Senyumnya mengembang.

- a. Atau
b. Tetapi
c. Karena
~~d. Dan~~ ✓

27. Ia nyaris tertabrak mobil.... Kurang hati-hati.

- a. Tetapi Karena ✓
 b. Atau d. Dan

28. Ia tidak tau harus berkata jujur..... Bohong.

- a. Dan c. Dengan
~~b. Atau~~ ✓ d. Ataupun

29. Paul selalu makan yang enak-enak,.... Keluarganya kelaparan.

- a. Akan tetapi c. Walaupun
 b. Tetapi d. Sedangkan

30. Indah tetap pergi ke sekolah..... Hari ini libur

- a. Karena Meskipun ✓
 b. Tetapi d. Bilamana

SELAMAT BEKERJA....SEMOGA SUKSES

B = 18
 S = 12

75

Berilah tanda silang (X) Pada huruf A,B,C atau D yang merupakan jawaban yang paling tepat !

1. Dia sudah menangis,....Hasil pemeriksaan Dokter saja belum ada.
a. ~~X~~ Padahal
b. Sedangkan
c. Kemudian
d. Serta
2. Pada hari naas itu,Gempa menggoncang bumi....Rumah-rumah menjadi berantakan.
a. Atau
b. Ketika
c. ~~X~~ Sebelum
d. Sesudah
3. Saya akan Datang.....Saya di undang
a. Bila
b. Kalau
c. ~~X~~ Jika
d. Apabila
4. Dia rajin membaca baik waktu Dia menjadi mahasiswa.....Setelah Dia bekerja.
a. Lagi
b. Walaupun
c. Baik
d. ~~X~~ Maupun
5. Kaka pergi ke salon.... Ibu tidak ada di rumah.
a. Sesudah
b. Sebelum
c. ~~X~~ Saat
d. Ketika
6. Harga BBM dinaikan lagi, Kehidupan masyarakat akan lebih sulit lagi.
a. Andaikata
b. Seandainya
c. ~~X~~ Jika
d. Asal
7. Kamu harus belajar baik-baik.... Hidupmu menjadi lebih baik.
a. Supaya
b. Untuk
c. ~~X~~ Agar
d. Apabila
8. Jembatan penyebrangan ini di buat..... Memudahkan masyarakat menyebrang.
a. Sewaktu
b. Supaya
c. ~~X~~ Untuk
d. Agar

9. Dia rajin..... Pandai.

- a. Karena c. Lagi
 b. Sebab d. Untuk

10. Dipukul.... ditampar sama saja sakitnya.

- a. Dan c. Atau
 b. Biarpun d. Seperti

11. Jangan membaca.... Tiduran.

- a. Ketika c. Saat
 b. Seakan d. Sambil

12. Jangan bercakap.... Makan.

- a. Apabila c. Meskipun
 b. Namun d. Sembari

13.Hari hujan, Dia datang juga.

- a. Meskipun
 b. Bagaimanapun c. Kendatipun
 d. Biarpun

14. Disangkanya sudah pergi,.... Masih tidur.

- a. Tetapi c. Atau
 b. Padahal d. Alih-alih

15. Dia tidak kuliah..... Uangnya habis.

- a. Karena
 b. Setelah c. Sejak
 d. Sesudah

16. Kami mendengar kabar..... Neneknya meninggal kemarin.

- a. Ketika c. Bahwa
 b. Begitu d. Saat

17. Jemurlah dulu,..... Kering

- a. Agar
 b. Biar c. Kecuali
 d. Begitu

18. Setahun yang lalu Jalan ini mulus dan bersih,....Sekarang berlubang-lubang dan berdebu.

- a. Dan
 b. Sedangkan
 c. Kalau
~~d. Tetapi~~ ✓

19. Preman itu dipukuli oleh orang-orang..... Mukanya babak belur.

- a. Sampai
~~b. Hingga~~
 c. Sehingga
 d. Dengan

20. Ia merasa..... Bumi berputar lebih cepat.

- ~~a. Seakan-akan~~ ✓
 b. Akan tetapi
 c. Seakan
 d. Akan

21. Ayah pulang.... Saya tidak ada di Rumah.

- a. Seraya
~~b. Saat~~ ✓
 c. Tatkala
 d. Selagi

22. Mereka bertemu..... Revolusi dahulu.

- a. Selagi
~~b. Semasa~~ ✓
 c. Sepulang
 d. Setiap

23.Bermain-main, Biasanya malam saya tidur nyenyak.

- a. Ketika
~~c. Setelah~~
 b. Sehabis
 d. Selama

24. Saya belajar terus.... Lupa makan dan minum.

- a. Sampai-sampai
~~b. Sehingga~~
 c. Karena
 d. Hingga

25. Aku jadi engkau lamarannya pasti ku tolak.

- a. Jikalau
~~c. Seandainya~~ ✓
 b. Seumpama
 d. Andaikata

26. Ibu hanya menatapku..... Senyumnya mengembang.

- a. Atau
~~b. Tetapi~~
 c. Karena
~~d. Dan~~ ✓

27. Ia nyaris tertabrak mobil.... Kurang hati-hati.

- a. Tetapi ~~c. Karena~~ ✓
b. Atau d. Dan

28. Ia tidak tau harus berkata jujur.... Bohong.

- a. Dan c. Dengan
~~b. Atau~~ ✓ d. Ataupun

29. Paul selalu makan yang enak-enak,.... Keluarganya kelaparan.

- a. Akan tetapi c. Walaupun
b. Tetapi ~~d. Sedangkan~~

30. Indah tetap pergi ke sekolah.... Hari ini libur

- a. Karena ~~c. Meskipun~~ ✓
b. Tetapi d. Bilamana

SELAMAT BEKERJA....SEMOGA SUKSES

B = 19
S = 21

20

Nama & Kidal
Kelas & IX'
No. Urut & 28
Nis & 119945

Berilah tanda silang (X) Pada huruf A,B,C atau D yang merupakan jawaban yang paling tepat !

1. Dia sudah menangis,....Hasil pemeriksaan Dokter saja belum ada.

<input checked="" type="checkbox"/> a. Padahal	<input type="checkbox"/> c. Kemudian
<input type="checkbox"/> b. Sedangkan	<input type="checkbox"/> d. Serta
2. Pada hari naas itu,Gempa menggoncang bumi....Rumah-rumah menjadi berantakan.

<input type="checkbox"/> a. Atau	<input checked="" type="checkbox"/> b. Sebelum
<input type="checkbox"/> c. Ketika	<input type="checkbox"/> d. Sesudah
3. Saya akan Datang.....Saya di undang

<input type="checkbox"/> a. Bila	<input checked="" type="checkbox"/> b. Jika
<input type="checkbox"/> c. Kalau	<input type="checkbox"/> d. Apabila
4. Dia rajin membaca baik waktu Dia menjadi mahasiswa.....Setelah Dia bekerja.

<input type="checkbox"/> a. Lagi	<input type="checkbox"/> c. Baik
<input checked="" type="checkbox"/> b. Walaupun	<input type="checkbox"/> d. Maupun
5. Kaka pergi ke salon.... Ibu tidak ada di rumah.

<input type="checkbox"/> a. Sesudah	<input type="checkbox"/> c. Saat
<input type="checkbox"/> b. Sebelum	<input checked="" type="checkbox"/> d. Ketika
6. Harga BBM dinaikan lagi, Kehidupan masyarakat akan lebih sulit lagi.

<input type="checkbox"/> a. Andaikata	<input checked="" type="checkbox"/> b. Jika
<input type="checkbox"/> c. Seandainya	<input type="checkbox"/> d. Asal
7. Kamu harus belajar baik-baik.... Hidupmu menjadi lebih baik.

<input type="checkbox"/> a. Supaya	<input checked="" type="checkbox"/> b. Agar
<input type="checkbox"/> c. Untuk	<input type="checkbox"/> d. Apabila
8. Jembatan penyebrangan ini di buat..... Memudahkan masyarakat menyebrang.

<input type="checkbox"/> a. Sewaktu	<input checked="" type="checkbox"/> b. Untuk
<input type="checkbox"/> c. Supaya	<input type="checkbox"/> d. Agar

9. Dia rajin..... Pandai.

- Karena ✓ c. Lagi
b. Sebab d. Untuk

10. Dipukul.... ditampar sama saja sakitnya.

- a. Dan Atau
b. Walaupun d. Seperti

11. Jangan membaca.... Tiduran.

- a. Ketika c. Saat
b. Seakan Sambil

12. Jangan bercakap.... Makan.

- Apabila c. Meskipun
b. Namun d. Sembari

13.Hari hujan, Dia datang juga.

- Meskipun ✓ c. Kendatipun
b. Bagaimanapun d. Walaupun

14. Disangkanya sudah pergi,.... Masih tidur.

- a. Tetapi c. Atau
 Padahal d. Alih-alih

15. Dia tidak kuliah..... Uangnya habis.

- Karena ✓ c. Sejak
b. Setelah d. Sesudah

16. Kami mendengar kabar..... Neneknya meninggal kemarin.

- a. Ketika Bahwa
b. Begitu d. Saat

17. Jemurlah dulu,..... Kering

- Agar ✓ c. Kecuali
b. Biar d. Begitu

18. Setahun yang lalu Jalan ini mulus dan bersih,....Sekarang berlubang-lubang dan berdebu.

- a. Dan
 b. Sedangkan
 c. Kalau
~~x~~ Tetapi ✓

19. Preman itu dipukuli oleh orang-orang..... Mukanya babak belur.

- ~~x~~ Sampai ✓
 b. Hingga
 c. Sehingga
 d. Dengan

20. Ia merasa..... Bumi berputar lebih cepat.

- ~~x~~ Seakan-akan ✓
 b. Akan tetapi
 c. Seakan
 d. Akan

21. Ayah pulang.... Saya tidak ada di Rumah.

- a. Seraya
~~x~~ Saat ✓
 c. Tatkala
 d. Selagi

22. Mereka bertemu..... Revolusi dahulu.

- a. Selagi
~~x~~ Semasa ✓
 c. Sepulang
 d. Setiap

23.Bermain-main, Biasanya malam saya tidur nyenyak.

- a. Ketika
~~x~~ Sehabis ✓
 c. Setelah
 d. Selama

24. Saya belajar terus.... Lupa makan dan minum.

- a. Sampai-sampai
~~x~~ Sehingga ✓
 c. Karena
 d. Hingga

25. Aku jadi engkau lamarannya pasti ku tolak.

- a. Jikalau
 b. Seumpama
~~x~~ Seandainya ✓
 d. Andaikata

26. Ibu hanya menatapku..... Senyumnya mengembang.

- a. Atau
 b. Tetapi
 c. Karena
~~x~~ Dan ✓

27. Ia nyaris tertabrak mobil.... Kurang hati-hati.

a. Tetapi

~~b. Karena~~ ✓

b. Atau

d. Dan

28. Ia tidak tau harus berkata jujur..... Bohong.

a. Dan

c. Dengan

~~b. Atau~~ ✓

d. Ataupun

29. Paul selalu makan yang enak-enak,.... Keluarganya kelaparan.

a. Akan tetapi

c. Walaupun

~~b. Tetapi~~

~~d. Sedangkan~~

30. Indah tetap pergi ke sekolah..... Hari ini libur

a. Karena

~~b. Meskipun~~ ✓

b. Tetapi

d. Bilamana

SELAMAT BEKERJA...SEMOGA SUKSES

B = 20
S = 20
75

RIWAYAT HIDUP



Decy Yana M. Atakary, dilahirkan di Kab. Alor tepatnya di Wikika pada tanggal 14 Desember 1989. Penulis merupakan anak ke empat dari enam bersaudara buah kasih dari pasangan Ayahanda Matheos Atakary dan Ibunda Naomi Atakary

Penulis mengawali Pendidikan formal pada tahun 1997 di SD Negeri Pailelang Kec. Alor Barat Daya (ABAD) dan tamat pada tahun 2002. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke SMP Negeri 1 Moru Kec. Alor Barat Daya Kabupaten Alor dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan Pendidikan ke SMA Dharma Yadi Makassar dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi, Universitas "45" Makassar, pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) dan selesai pada tahun 2014.

Berkat Rahmat Tuhan Yang Maha Esa dan iringan doa dari kedua orang tua dan saudara tercinta, rekan seperjuangan di bangku kuliah, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti Perguruan Tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul: "*Peningkatan Kemampuan Menggunakan Konjungsi dengan Metode Ceramah Bervariasi pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 23 Makassar*".